

**MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK,
DAN SEDEKAH DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN
BAZNAS KOTA YOGYAKARTA
(STUDI: KOMUNITAS TERNAK AYAM PETELUR DI
KELURAHAN PAKUNCEN, KECAMATAN WIROBRAJAN)**

*Management Of Fund Utilization Of ZIS (Zakat, Infaq and
Sadaqah) In The Empowerment Program Of BAZNAS In
Yogyakarta City (Study: Laying Hen Livestock Community In
Pakuncen Village, Wirobrajan Sub-district)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC Munaqasyah

Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI.

29 Mei 2023

Oleh:

EKA CAHYANI PANGASTO

16423110

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

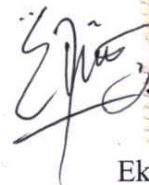
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Cahyani Pangasto
NIM : 16423110
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pendayagunaan ZIS dalam Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi Komunitas Ternas Ayam Petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Eka Cahyani Pangasto

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 130/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2021 tanggal 27 Januari 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Eka Cahyani Pangasto
NIM : 16423110
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Manajemen Pendayagunaan ZIS dalam Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi: Komunitas Ternak Petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas untuk dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

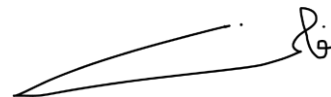
Nama Mahasiswa : Eka Cahyani Pangasto

NIM : 16423110

Judul Skripsi : Manajemen Pendayagunaan ZIS dalam Program
Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi:
Komunitas Ternak Petelur di Kelurahan Pakuncen,
Kecamatan Wirobrajan)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqashah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Juni 2023
Judul Skripsi : Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi: Komunitas Ternak Ayam Petelur Di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan)
Disusun oleh : EKA CAHYANI PANGASTO
Nomor Mahasiswa : 16423110

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Muhammad Iqbal, SEI, MSI
Penguji I : Rakhmawati, S.Stat, MA
Penguji II : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I
Pembimbing : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan nikmat sehat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas demi tugas perkuliahan, salah satunya tugas akhir atau skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup saya.

Kepada kedua orang tua saya, terima kasih atas doa, ridho, dukungan, dan motivasi dari ibu dan bapak bermula dari dukungan materi dan emosional sehingga saya bisa menyelesaikan semua ini dengan usaha yang maksimal. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, kasih dan ridho-Nya kepada kalian kedua orang tuaku tercinta.

Terima kasih teruntuk anggota keluarga yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk teman, sahabat-sahabatku terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terimakasih atas ilmu dan didikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua kebaikan Anda semua dan dilancarkan segala sesuatunya. Aamiin.

MOTTO

Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

(QS. Al-Mulk: 15)

Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapatkan oleh yang mengerjakannya”.

(HR. Muslim)

“We don’t Believe Success Comes from Human Effort. We Believe Effort is a Necessary Ingredient to Qualify for God’s Help”

(Nouman Ali Khan)

ABSTRAK

MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN BAZNAS KOTA YOGYAKARTA (STUDI: KOMUNITAS TERNAK AYAM PETELUR DI KELURAHAN PAKUNCEN, KECAMATAN WIROBRAJAN)

EKA CAHYANI PANGASTO

16423110

Manajemen pendayagunaan merupakan salah satu aspek dalam menjalankan target dalam mengoptimalkan kinerja dalam pendistribusian zakat, infak dan sedekah untuk program pemberdayaan di BAZNAS Kota Yogyakarta. Manajemen suatu hal yang penting diterapkan pada setiap lembaga yang memiliki target kinerjanya. Baik dan buruknya suatu hasil dilihat dari manajemen yang dilaksanakan untuk program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerapkan manajemen pendayagunaan sesuai SOP walaupun tidak berjalan dengan rutin dan baik, manajemen dalam pendayagunaan dana ZIS ini telah disalurkan dengan tepat sasaran dan disalurkan kepada mustahik penerima manfaat sehingga mendirikan program pemberdayaan ternak ayam petelur di Pakuncen untuk menjadikan mustahik menjadi muzakki kedepannya. Manajemen pendayagunaan terdiri dari pengumpulan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam pengumpulan dan perencanaan pada BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki kekuatan yang memumpuni, namun pada pelaksanaan dan pengawasan masih mengalami kekurangan sehingga pihak mustahik yang menerima manfaat masih banyak membutuhkan pengawasan serta pendamping dalam menjalankan program.

Kata kunci: Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS, BAZNAS Kota Yogyakarta, Program Unggulan BAZNAS Kota Yogyakarta, Pemberdayaan

ABSTRACT

MANAGEMENT OF FUND UTILIZATION OF ZIS (ZAKAT, INFAQ AND SADAQAH) IN THE EMPOWERMENT PROGRAM OF BAZNAS IN YOGYAKARTA CITY (STUDY: LAYING HEN LIVESTOCK COMMUNITY IN PAKUNCEN VILLAGE, WIROBRAJAN SUB-DISTRICT)

EKA CAHYANI PANGASTO
16423110

Utilization management is one aspect of carrying out targets in optimizing the performance in the distribution of ZIS (zakat, infaq and sadaqah) for empowerment programs at BAZNAS Yogyakarta City. Management is important to be implemented in every institution that has its performance target. Good and bad results can be seen from the management carried out for the program. This study aims to analyze the implementation of Fund Utilization Management of ZIS (Zakat, Infaq, and Sadaqah) in the Empowerment Program of BAZNAS Yogyakarta City. This is a descriptive-qualitative research in which the data were collected through interviews and documentation. The results showed that BAZNAS Yogyakarta City has implemented the utilization management based upon the SOP even though it did not run routinely and well. The management in the fund utilization of ZIS has been channeled on target and distributed to mustahik as beneficiaries to prompt a laying hen empowerment program in Pakuncen to make mustahik become a muzakki in future. Utilization management consisted of collection, planning, implementation and supervision. In terms of collection and planning, BAZNAS, Yogyakarta City has had sufficient strength, but in implementation and supervision there are still deficiencies. For this reason, there is a need for mustahik as the beneficiaries to have supervision and assistance in running the program.

Keywords: *Fund Utilization Management of ZIS, BAZNAS Yogyakarta City, Main Programs of BAZNAS Yogyakarta City BAZNAS, Empowerment*

May 29, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural
Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Skripsi dengan judul “Manajemen Pendayagunaan ZIS dalam Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi Komunitas Ternak Ayam Petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan)” telah penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum bisa menghasilkan sesuatu yang sempurna, namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan dengan baik. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fajar Afandi Atmaja, Lc., MSI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Subakir Pangasto dan Ibu Eni Purwati yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penulis, serta memberikan motivasi dan dukungan moriil dan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayangnya.
8. Terima kasih kepada Dewi Pangasto, Imel Pangasto dan Rafa Pangasto yang selalu menyemangati dan menghibur penyusun.
9. Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Komunitas ternak ayam petelur Kelurahan Pakuncen,

Kecamatan Wirobrajan yang telah meluangkan waktu kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian.

11. Kepada Bapak Sigit Sugiharto dan Ibu Sri Soemardi, terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan perhatian layaknya anak kandung kepada penyusun selama di rantauan.
12. Mohammad Fikri Omar yang telah menemani dan menyemangati penyusun dalam menyelesaikan penelitian.
13. Nurrahma Anggareni yang telah mengantarkan dan menemani penyusun dalam mengambil data penelitian.
14. Dhea Eka Putri Kanali selaku teman dan sahabat selama kurang lebih sepuluh tahun yang menemani penyusun selama di rantauan serta menemani penyusun dalam berbagai kondisi.
15. Herna Wildia Ningsi selaku teman serta adik di kontrakan yang selalu membantu serta memberikan kekuatan kepada penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Seluruh anak Kontrakan Elang yaitu Dhea, Erna, Chici dan Fat yang selalu menghibur penyusun dikala sedih. Juga kepada teman seperjuangan Gita, Eni, Chaca, Musfira, Lifia dan Izza yang membantu penyusun dalam memberikan dukungan serta bantuan yang tak ternilai harganya.
17. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2016, sukses selalu untuk kalian semua, semoga bisa mewujudkan cita-cita dan impian kalian. Semangat.
18. Serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penyusun memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semua semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri.

Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penyusun,

Eka Cahyani Pangasto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	17
1. Manajemen	17
2. Pendayagunaan	20
3. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah	23
4. Pemberdayaan	25
5. Program BAZNAS Kota Yogyakarta	27
6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat	28
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31

B. Lokasi Penelitian	31
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	31
D. Objek Penelitian	32
E. Populasi Dan Sampel	32
F. Sumber Data.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Definisi Operasional Variabel	34
I. Instrumen Penelitian	36
J. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta.	38
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS.	38
2. Visi Dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta	39
3. Program Kerja BAZNAS Kota Yogyakarta	39
4. Tujuan dan Sasaran BAZNAS Kota Yogyakarta.	40
5. Nilai-nilai Pada BAZNAS Kota Yogyakarta.....	41
6. Azas Pengelolaan.....	42
7. Konsep Dalam Pendistribusian Dan Pendayagunaan ZIS	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Sejarah Ternak Ayam Petelur di Kecamatan Pakuncen.	43
2. Visi Dan Misi Komunitas Ternak Ayam Petelur.....	45
3. Maksud Dan Tujuan Mendirikan Ternak Ayam Petelur.	45
C. Pembahasan Temuan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DOKUMENTASI	76
RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Program BAZNAS Kota Yogyakarta.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	30
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, banyaknya umat muslim di Indonesia mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia dengan mengadakan pemberdayaan zakat, infak, dan sedekah menjadi sebuah solusi untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta menjadikan kehidupan masyarakat miskin menjadi lebih baik (Dewi, 2019).

Dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas yang tinggi antar manusia, Islam telah memberikan petunjuk untuk harta yang lebih. Ajaran ini menegaskan bahwa harta yang lebih harus disalurkan dan digunakan dalam mencari kebenaran serta kesejahteraan masyarakat dalam bentuk bantuan kepada pihak yang tak menjamin kebutuhan sendiri. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk memiliki kepedulian terhadap kaum dhuafa dengan menolong, membantu serta meringankan beban hidup mereka.

Menunaikan zakat merupakan upaya menolong kaum lemah, membawa orang yang membutuhkan pertolongan dan menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT dalam segi tauhid dan ibadah. Zakat juga berguna untuk merealisasikan pengembangan sosial masyarakat secara totalitas. Sehingga zakat mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau mustahik yang menerimanya dan memberikan sedikit pengurangan beban ekonomi dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mustahik. Dalam mewujudkan tujuan dengan baik dan tepat sasaran, setiap lembaga memiliki manajemen untuk mengatur jalannya kegiatan.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan dan memenuhi suatu tujuan organisasi dengan serangkaian

pelaksanaan kegiatan meliputi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan orang-orang dalam organisasi lainnya. Manajemen sangat penting diterapkan dan dijalankan suatu strategi dalam perusahaan atau lembaga. Tujuan manajemen ini agar rencana kerja dapat berjalan sesuai standar keinginan dan mengetahui tingkat pencapaian dalam merealisasikannya. Dengan memiliki manajemen yang baik, maka tujuan yang akan dilaksanakan pun akan berjalan sesuai alur yang diinginkan dan memiliki tanggungjawab dalam menjalankannya.

Dalam pendayagunaan dana ZIS merupakan sebuah upaya dalam menolong dan membantu masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi agar mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik dan lebih indah. Pemberian zakat produktif melalui program pendayagunaan tetap menjadi salah satu program unggulan lembaga zakat. Dalam jangka panjang adanya program pendayagunaan mampu membuat mustahik berubah status menjadi muzakki.

Dalam pemberdayaan dan meningkatkan kualitas hidup umat menjadi tolak ukur yang sangat penting untuk tercapainya berdayanya suatu masyarakat. Dengan melakukan berbagai cara untuk mencapai hasil dan tujuan yang mampu mendatangkan kesejahteraan dan manfaat bagi masyarakat. Sehingga taraf hidup meningkat secara perlahan dan mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. BAZNAS membuat tolak ukur yang dapat digunakan untuk mencapai perkembangan yang dicapai oleh mustahik dengan adanya program pemberdayaan (BAZNAS, 2019)

Dana zakat, infak dan sedekah merupakan hasil pengumpulan dari para muzakki untuk disalurkan kepada 8 Asnaf yang berhak menerima zakat ataupun manfaat dari zakat tersebut. Zakat, infak dan sedekah mampu mengatasi masalah kemiskinan bagi negara terutama bagi masyarakat dhuafa. Pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah adalah hasil dari para muzakki perorangan maupun muzakki dalam satu lembaga.

Sehingga pengumpulan dana ZIS ini dapat disalurkan semestinya oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) maupun Badan Amil Zakat di daerah masing-masing.

Pemberdayaan ternak ayam petelur merupakan hasil dari program unggulan BAZNAS Kota Yogyakarta yang berbasis kampung melalui program Jogja sejahtera. Pemberdayaan ini mengambil konsep peternakan urban, yaitu cara ternak di lingkungan yang padat penduduk, BAZNAS Kota Yogyakarta memilih pemberdayaan produktif yang masuk dalam program BAZNAS Sejahtera berupa peternakan ayam khususnya ayam petelur yang diberi nama dengan “Ayam Bahagia” dikarenakan konsep ayam petelur ini mengedepankan kesejahteraan hewan. Pemberdayaan ternak ayam petelur ini berada di kelurahan Pakuncen, Wirobrajan dengan dilaksanakan oleh komunitas penerima manfaat zakat. Pemberdayaan ini mendapat pembinaan dan pengawasan dari BAZNAS Kota Yogyakarta agar terus berjalan dengan baik (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2020).

Lembaga Amil Zakat merupakan institusi Pengelolaan Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan atau dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan penghimpunan, pendistribusian serta pengawasan. Dalam hal ini, tanggal 27 Oktober 2011, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) memberikan persetujuan terhadap Undang-Undang pengelolaan zakat dalam menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian di undangkan kembali sebagai UU Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. Undang-Undang ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam mencapai tujuan dimaksud, Undang-Undang mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ. Dalam hal ini BAZNAS Kota

Yogyakarta sebagai wadah dan tempat dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS dengan aturan dan ketentuan sesuai UU Nomor 23 Tahun 2011.

Dalam Hal ini, BAZNAS Kota Yogyakarta menjadi Badan Amil Zakat yang mampu mengumpulkan dan menyalurkan dana ZIS kepada mustahik dengan sangat baik. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan salah satu Badan Amil Zakat terbaik dalam pengelolaan, penghimpunan, penyaluran serta pendayagunaannya. Sehingga penerima manfaat (mustahik) ZIS mampu merasakan perubahan yang ada dikehidupan mereka setelahnya dengan bantuan yang sesuai ranah dan daerah yang mereka tempati.

Alasan memilih BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai objek penelitian, karena BAZNAS Kota Yogyakarta membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi untuk menjadikan perekonomian masyarakat berkembang dan mampu mengolah dana zakat, infak dan sedekah secara transparan dan adil bagi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas dalam penelitian ini, manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta yang menjadi hal menarik untuk diteliti dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi atau tugas akhir. Peneliti berharap dari hasil penemuan ditempat penelitian, maka pembaca dan peneliti bisa mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta dengan studi kasus ternak ayam petelur yang berada di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan tersebut.

Selain itu, diharapkan dapat membawa dampak positifnya bagi masyarakat sekitar sebagai bahan dalam menunjang potensi dan kualitas penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta. Sehingga penulis ingin dan tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir ini dengan judul

“Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Infak, Dan Sedekah Dalam Program Pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi: Komunitas Ternak Ayam Petelur Di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari latar belakang di atas, permasalahan yang perlu disebutkan pada rumusan masalah ini. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimana manajemen pendayagunaan zakat, infak, sedekah dalam program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta pada komunitas ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diketahui bahwa tujuan dari penelitian skripsi atau tugas akhir ini untuk menganalisis dan juga mendeskripsikan manajemen pendayagunaan zakat, infak, sedekah dalam program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (Studi Komunitas Ternak Ayam Petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan)

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, adanya penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak dibawah ini:

1. Manfaat Praktis

Penyusun berharap dengan adanya penelitian ini adalah untuk memberikan evaluasi manajemen dan kinerja yang lebih baik bagi lembaga atau instansi dengan program- program yang ada terutama pada pendayagunaan ZIS yang ditujukan kepada penerima manfaat (mustahik).

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penyusun berharap bisa memberikan tambahan pengetahuan keilmuan Ekonomi Islam, khususnya dalam pengembangan Keuangan Publik Islam. Serta dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi BAZNAS Kota Yogyakarta dalam melaksanakan manajemen pendayagunaan dana ZIS dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan di Kelurahan Pakuncen dengan membuat komunitas ternak ayam petelur mampu dan dapat memberikan hasil maksimal untuk masyarakat dan ummat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka system penulisannya akan dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini untuk memberikkan gambaran dari skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, bab yang membahas terkait telaah pustaka, landasan teori, dan kerangka berfikir. Pada sub bab telaah pustaka berisikan ringkasan dari penelitian yang terdahulu yang terkait dengan tema penelitian. Sedangkan pada sub bab landasan teori berisikan teori- teori yang memiliki kaitan dengan tema penelitian yakni terkait manajemen pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah dalam program pemberdayaan Baznas Kota Yogyakarta berbasis komunitas ternak ayam petelur di kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan

BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi desain desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN, yang meliputi mengenai hasil penelitian dan pembahasan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada manajemen pendayagunaan zakat, infak dan sedekah dalam program pemberdayaan terhadap komunitas ternak ayam petelur di kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan.

BAB V PENUTUP, yang meliputi saran-saran dan kesimpulan dari penyusun atau peneliti. Kesimpulan merupakan sebuah jawaban singkat mengenai pokok masalah yang telah diteliti dalam penelitian yang dibuat oleh penyusun. Saran adalah memberikan masukan atas permasalahan berkaitan dengan yang sedang diteliti. Dan diakhir bab juga terdapat Daftar Pustaka yang merupakan kumpulan referensi yang telah digunakan penyusun untuk melengkapi skripsi tersebut dan tambahan jurnal maupun website dapat digunakan sebagai referensi lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah kajian tentang hasil-hasil dalam penelitian yang relevan dan berkesinambungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan telaah kajian literasi pada penelitian terdahulu dalam bentuk berupa buku, jurnal, dan sebuah riset yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

Manfaat telaah pustaka yakni untuk mengkomprasikan antara penelitian terbaru dengan penelitian lain atau yang terdahulu serta sejenisnya untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian bab ini, akan dipaparkan hasil kajian atau penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ina Paojiah dengan judul *“Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Pusat)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pendayagunaan zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta perintah dan ketentuan dari pimpinan BAZNAS Pusat. BAZNAS pusat yang telah melakukan pengembangan dalam beberapa program yang telah dijalankan, yaitu salah satunya zakat community development yang mampu memberikan peluang agar program pemberdayaan produktif dapat berlangsung dengan inovasi yang baru menyesuaikan perkembangan zaman. Dalam hal ini, manajemen pendayagunaan zakat untuk program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. BAZNAS pusat berhasil menghimpun sejumlah dana yang meningkat dan disalurkan dengan tepat kepada penerimanya. Sehingga manajemen pendayagunaan

zakat produktif ini merupakan program yang akan terus dilaksanakan oleh BAZNAS pusat untuk memberikan inovasi dan kreatifitas bagi masyarakat (Paojiah, 2020)

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ana Hidayatus Sholikhah dengan judul “*Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis manajemen pendayagunaan dana ZIS untuk pemanfaatan sumber daya secara maksimum sehingga berguna untuk mencapai kemaslahatan bersama bagi umat dan memiliki fungsi sosial dan fungsi ekonomi secara konsumtif maupun produktif. Serta manajemen pendayagunaan dana ZIS ini mampu dijadikan pemberdayaan untuk masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dengan tolak ukur memberdayakan masyarakat dengan berbagai cara yang memumpuni. Melalui program pendidikan tersebut, Lembaga Dompot Dhuafa menyalurkan dana ZIS untuk didayagunakan kepada hal-hal berkaitan dengan pendidikan dengan memilih dan memilih siapa yang berhak mendapatkan manfaat dari dana dan program tersebut (Sholikhah, 2020).

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfatin Nurul Amaliah dalam judul “*Manajemen BAZNAS Kabupaten Grobongan Dalam Pemberdayaan Mustahiq*”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan mustahiq. Mulai dari penghimpunan dana, penyaluran serta pengawasan dalam melakukan pemberdayaan kepada para mustahiq yang menerima manfaat dari dana ZIS tersebut. Dalam hal ini, BAZNAS tidak hanya mengumpulkan dana ZIS melainkan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan. Hal ini dilakukan guna mencapai pemberdayaan yang maksimal kepada para mustahiq serta dilakukan pembinaan dan pengajaran di dalam memberdayakan dana ZIS untuk mustahiq sehingga mendapatkan hasil maksimal dan meningkatkan kesejahteraan serta

kreatifitas para mustahiq. Hal ini tidak lepas dari kerja sama antara pihak BAZNAS juga pihak mustahik sebagai penerima manfaat untuk sama-sama berkembang guna mendapatkan tujuan yang maksimal dan bermanfaat untuk kedepannya (Amaliah, 2022)

Keempat, penelitian terdahulu oleh Khairul dengan judul *“Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pada LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda Oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendayagunaan ZIS untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, bagaimana LAZ menghimpun dan menyalurkan ZIS dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang didapat dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini mengaju pada analisis SWOT (strenght, weaknesses, oportunity dan thearts) terhadap mustahik yang memperoleh bantuan manfaat ZIS serta sebagai pelaku yang menjalankan usaha. Dengan adanya bantuan strategi dan perencanaan dari pihak LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda untuk mengatur jalannya pemberdayaan tersebut agar berjalan dengan lancar (Khairul, Rochaida, & Roy, 2020).

Kelima, penelitian terdahulu oleh Ela Gusanti dengan judul *“Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Utara”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui manajemen pendayagunaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Utara. Manajemen pendayagunaan dana zakat belum mampu berjalan dengan lancar karena adanya faktor yang menghambat dari luar maupun dari dalam. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja serta teralisasi atau tidaknya target dalam mengkoordinir strategi dalam pelaksanaan pendayagunaan untuk disalurkan kepada mustahik. Ketidakberhasilan atau ketidaklancaran dalam manajemen pendayagunaan ini mengacu pada faktor internal yaitu dari pihak BAZNAS itu sendiri. sehingga pengelolaan dan pemanfaatan terhadap dana zakat belum maksimal dalam penyalurannya. Faktor penting dalam keberhasilan

memanajemen pendayagunaan dana zakat yaitu dari pihak BAZNAS dalam mengatur strategi, pengumpulan dana serta penyaluran yang efisisen kepada mustahik yang menerima manfaat dana zakat tersebut (Gusanti, 2021).

Keenam, penelitian terdahulu oleh M. Qori yang berjudul *“Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Program Desa Ternak Mandiri LAZ Daarut Tauhid Peduli Jambi”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui hasil pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan umat. Pendayagunaan zakat produktif yang mampu membuat penerima manfaat menghasilkan sesuatu hal yang akan terus menerus dapat dikembangkan dan zakat produktif diberikan kepada para mustahik tidak akan dihabiskan melainkan dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi sebuah usaha atau modal untuk kebutuhan mereka kedepannya. Dalam adanya dana zakat produktif akan didistribusikan atau disalurkan kedalam bidang-bidang ekonomi yang dapat mengembangkan kreatifitas mustahik dan dipantau atau diawasi oleh pihak LAZ. Sehingga program ini dapat memperkecil tingkat kelompok masyarakat yang kurang mampu dan akan meningkatkan kelompok muzakki kedepannya. Dana zakat yang dihimpun harus disalurkan oleh LAZ dengan segera kepada para mustahik yang berhak menerima manfaat. Serta mengawasi jalannya program yang diberikan kepada mustahik agar lancar dan mendapatkan hasil terus menerus (Qory, 2021).

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Nike Wulandari Sinta Dewi dengan judul *“Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur’an Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hasil manajemen pendayagunaan ZIS dalam program pendidikan LAZ Yayasan Nurul Hayat Surabaya, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang

menekankan pada hal terpenting berupa kejadian, fenomena serta gejala sosial. Dengan pendekatan yang dipakai analisis induktif yang lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai realitas di lapangan serta membuat interaksi dengan informan yang lebih eksplisit, tampak dan mudah dilakukan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang saling bersinggungan (Dewi, 2019).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Aftina Halwa Hayatika, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto dengan judul “*Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen yang dilakukan BAZNAS terkhusus dalam peningkatan pendayagunaan ekonomi umat dengan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yang diselenggarakan oleh BAZNAS. Penelitian ini memakai metode observasi dengan metode kualitatif yang hasilnya didapatkan dari lapangan dan fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peningkatan dalam pendayagunaan ekonomi umat didasari dan didukung oleh peraturan-peraturan yang telah dibentuk oleh sistem zakat yang telah ada. Sistem pengelolaan zakat mampu membantu masyarakat dalam pengelolaan dan pemerintah bertanggungjawab dalam keadilan dan kesejahteraan yang terjadi saat ini. Sehingga diterapkan manajemen pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat agar dapat memberikan inovasi terbaru yang dibutuhkan oleh mustahiq (Hayatika, Fasa, & Suharto, 2021).

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<i>Manajemen Pendayagunaan Zakat</i>	Dalam penelitian ini membahas tentang	Penelitian ini membahas tentang

	<i>Produktif (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Pusat)</i> Paojiah (2020)	pendayagunaan zakat serta manajemen yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan dan menjadikan mustahik sebagai muzakki di BAZNAS pusat.	manajemen pendayagunaan ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan ternak ayam petelur.
2	<i>Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dompot Duafa)</i> Sholikhah, (2020)	Penelitian ini membahas tentang manajemen pendayagunaan dana ZIS untuk disalurkan pada program unggulan lembaga.	Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan dana ZIS untuk program sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai program pemberdayaan masyarakat ataupun mustahik yang menerima manfaat.
3	<i>Manajemen BAZNAS Kabupaten Grobogan Dalam Pemberdayaan Mustahik</i>	Penelitian ini membahas tentang menganalisis manajemen pendayagunaan untuk memberdayakan mustahik dengan	Penelitian ini membahas tentang manajemen pendayagunaan untuk program pemberdayaan yang diterima mustahik dan

	Amaliah (2022)	menjadikan mustahik sebagai masyarakat kreatif yang mampu mengolah sumber daya alam yang telah disediakan.	dijadikan program yaitu pemberdayaan ternak ayam petelur yang ada di Kelurahan Pakuncen.
4	<i>Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pada LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda Oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman</i> Khairul et al., (2020)	Penelitian ini membahas tentang strategi pendayagunaan dalam mengelola dana ZIS untuk memberdayakan ekonomi masyarakat atau mustahik agar dapat bermanfaat dan dikembangkan.	Penelitian ini membahas tentang pendayagunaan dana ZIS untuk memberdayakan masyarakat dalam pemberdayaan komunitas ayam petelur sesuai target yang ditentukan.
5	<i>Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat Di (BAZNAS) Kabupaten Bengkulu Utara</i>	Penelitian ini membahas tentang perencanaan pendayagunaan dana zakat di BAZNAS secara mendalam dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan	Penelitian ini membahas tentang pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta dengan mengambil salah satu program unggulan BAZNAS Kota Yogyakarta, yaitu

	Gusanti (2021)	informasi terkait.	Program sejahtera dengan kata lain program pemberdayaan masyarakat yang didirikan dalam suatu wilayah yang telah ditentukan.
6	<i>Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Program Desa Ternak Mandiri LAZ Daarut Tauhiid Peduli Jambi</i> M. Qory (2021)	Penelitian ini membahas tentang pendayagunaan ZIS mulai dari penghimpunan hingga pendistribusian atau pengelolaan dana ZIS untuk dijadikan dalam pendayagunaan yang produktif dan tepat sasaran penerima.	Penelitian ini membahas tentang pendayagunaan ternak ayam petelur yang dilakukan mustahik dan juga amil dengan memanfaatkan dana ZIS sebagai salah satu menjalankan program BAZNAS Kota Yogyakarta.
7	<i>Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) Di</i>	Penelitian ini membahas tentang pengelolaan serta manajemen pendayagunaan dana ZIS yang dimanfaatkan dan	Penelitian ini membahas tentang manajemen Pendayagunaan dana ZIS untuk disalurkan ke dalam program sejahtera dalam

	<i>Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya</i> Dewi (2019)	jatuh dengan tepat untuk penerima atau mustahik dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi terkait.	memberdayakan masyarakat ataupun mustahik di BAZNAS Kota Yogyakarta
8	<i>Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan ekonomi Umat</i> Hayatika et al., (2021)	Penelitian ini membahas tentang manajemen pengumpulan serta pendistribusian atau pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan pemberdayaan umat maupun mustahik agar mengurangi keterbelakangan ekonomi.	Penelitian ini membahas tentang manajemen pendayagunaan ZIS untuk pemberdayaan ternak ayam petelur dan meningkatkan produktivitas mustahik yang menerima dan dijadikan sebagai ekonomi kreatif yang terus berkembang luas.

Beberapa perbedaan hasil dan tempat dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang telah dirumuskan di atas adalah terdapat pada studi yang dilakukan pada masing-masing penelitian. Selain itu juga, hasil dari pada keseluruhan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya

penelitian di atas membahas tentang manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah secara umum yang terdapat pada BAZNAS, LAZ, maupun pada yayasan pengumpulan zakat lainnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah berfokus pada manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam program pemberdayaan di BAZNAS Kota Yogyakarta dengan mengambil studi kasus yaitu pada komunitas ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan. Kemudian hasil dari apa yang dilakukan atau pendayagunaan dana ZIS adalah hal manajemen dalam melaksanakan program tersebut berjalan atau tidaknya sesuai manajemen yang telah direncanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kegiatan yang mengatur jalannya struktur dalam melaksanakan kegiatan sesuai strategi yang diatur sehingga kegiatan dan pelaksanaannya terkoordinir serta berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dalam setiap lembaga atau perusahaan memiliki manajemen yang telah ditentukan oleh masing-masing sesuai target yang akan dicapai serta yang akan dijalankan dengan sedemikian rupa. Dalam manajemen memiliki struktur yaitu adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Asal kata manajemen berasal dari bahasa latin, yang asal katanya yaitu *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* yang memiliki arti yaitu melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi kata *managere* yang artinya adalah menangani. Diterjemahkan dalam bahasa inggris, manajemen yaitu *to manage* (kata kerja), *management*

(kata benda), dan *manager* yaitu untuk orang yang melakukannya (Salehah, 2018).

Dalam arti luas, manajemen adalah sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang digunakan oleh sumber daya organisasi, lembaga atau perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan juga efisien. Manajemen memiliki arti sempit yaitu sebuah sekolah yang meliputi sebuah perencanaan dalam program, pelaksanaan dalam program, pengorganisasian serta pengawasan ataupun evaluasi (Salehah, 2018).

Suatu proses khusus yang terdiri dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan adalah demi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan pemanfaatannya. Hal ini disampaikan menurut G.R Terry. Dengan adanya definisi diatas disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu seni dan proses suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya secara efisien melalui adanya kerjasama antar sesama pihak organisasi yang melaksanakan.

Konsep dalam Islam terkait manajemen telah dijelaskan bahwa setiap manusia (organisasi) hendaknya harus memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang terdahulu untuk merencanakan masa depan. Pengertian manajemen begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Ada banyak sekali pandangan yang berbeda dalam hal fungsi-fungsi manajemen. Penyusun mengambil pandangan dari salah seorang yang bernama George R. Terry, yang telah merumuskan fungsi-fungsi manajemen yang disingkat menjadi POAC, yakni sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan, sedangkan rencana adalah hasil dalam perencanaan. Perencanaan ialah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan usaha dalam merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

2) *Organizing* (Organisasi)

Pengorganisasian adalah sebuah proses dalam pembentukan struktur organisasi yang cocok dengan tujuan organisasi, kepemilikan sumber daya, dan juga lingkungan. Pengertian pengorganisasian lainnya adalah suatu proses dalam pembentukan struktur formal, pengelompokkan dan pengarahan serta membagi tugas kepada para anggota untuk mencapai tujuan organisasi yang akan dijalankan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Seluruh sumber daya manusia dan juga sumber daya alam yang ada harus dioptimalkan sebaik mungkin untuk mencapai visi dan juga misi pada program kerja organisasi. Pelaksanaan dalam kerja harus sejalan sesuai rencana kerja yang telah disusun. Kecuali terdapat suatu hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada, target yang telah ditentukan, atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing individu yang menjalankan atau dalam kelompok (Simbolon, 2004).

c. Manajemen Pendayagunaan

Manajemen pendayagunaan merupakan hal penting yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga pengelolaan zakat. Disamping adanya manajemen pengelolaan zakat, manajemen pendistribusian zakat, juga harus ada manajemen pendayagunaan zakat. Masalah inilah yang nantinya mengantarkan tercapainya tujuan pendayagunaan yang mampu untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, kesehatan dengan bantuan langsung konsumtif maupun produktif (Laili, 2019).

Manajemen merupakan proses pendayagunaan bahan baku dan SDM untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pendayagunaan mempengaruhi secara langsung orang-orang yang bekerja di Organisasi. Manajemen pendayagunaan disebut juga dengan manajemen sumber daya manusia, dimana mampu memanfaatkan apa yang ada dimuka bumi untuk dikelola sehingga dapat diberdayakan.

Indeks dalam pendayagunaan zakat terdiri dari lima faktor yaitu indikator sosial, budaya, ekonomi, dakwah dan lingkungan. Berdasarkan UU zakat No. 23 Tahun 2011 bahwa pengelolaan zakat terdiri atas kegiatan pengawasan, perencanaan, dan pengorganisasian dalam proses pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

2. Pendayagunaan

a. Pengertian Pendayagunaan

Asal kata pendayagunaan yaitu adalah “guna” yang artinya adalah manfaat. Menurut kamus bahasa Indonesia, pendayagunaan merupakan sebuah usaha yang dapat mendatangkan hasil dan juga manfaat, dan pengusaha yang mampu menjalankan tugas dengan sebaik mungkin. Dalam bahasa Arab yaitu *Al-Istitsmar* yang asal katanya berasal dari *Istatsmara-yaastatsmiru*, yang artinya menggapai atau meraih suatu hasil. Secara Istilah kata guna yaitu mempergunakan harta benda dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan sesuatu dengan

secara langsung seperti membeli alat-alat produksi, maupun dengan cara yang tidak langsung.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan merupakan sebuah cara juga usaha untuk mendatangkan hasil dan manfaat yang besar serta memiliki nilai yang baik. Adapun adanya pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah adalah sebuah bentuk dalam proses optimalisasi pendayagunaan dana ZIS agar efektif serta bermanfaat dan berguna bagi yang mendapatkannya (Gusanti, 2021).

Pendayagunaan zakat produktif pada masa sekarang sangat relevan karena agar zakat yang diterima mustahik tidak habis begitu saja. Diharapkan dengan adanya zakat produktif dapat melahirkan muzakki-muzakki baru.

b. Sasaran Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah

Adanya dana zakat, infak dan sedekah adalah untuk memberdayakan umat yang kurang mampu seperti delapan golongan yang berhak dan wajib menerima manfaat dari zakat, infak dan sedekah yaitu fakir, miskin, amil, gharimin, ibnu sabil, fisabilillah, muallaf, dan hamba sahaya. Dengan demikian, sebagai masyarakat harus mengikuti suatu kegiatan dalam memanfaatkan dan ZIS tidak hanya menerimanya semata-mata melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan masyarakat. Sasaran tersebut juga dapat dilihat dari berbagai segi aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Pendayagunaan zakat adalah sebuah penafsiran yang mudah terhadap distribusi dan alokasi dana ZIS (Indriyani, 2018).

c. Pendayagunaan Dana ZIS

Pendayagunaan dana ZIS yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat yang berfungsi sebagai ibadah dan juga sebagai dana

sosial untuk dimanfaatkan demi kepentingan mengatasi masalah ekonomi dalam masyarakat atau mustahik. Pendayagunaan merupakan kegiatan atau usaha uang menciptakan suatu tujuan yang menggunakan dana ZIS secara baik dan juga tepat, sesuai tujuan zakat itu disalurkan.

Penyaluran dana ZIS terbagi menjadi dua bentuk. Yang pertama, zakat yang diberikan secara langsung kepada mustahik yang tidak disertai dengan target terjadinya kemandirian atau usaha, dan yang kedua adalah zakat yang disalurkan dengan cara produktif yaitu dengan penyaluran atau pemberdayaan yang disertai dengan adanya perubahan keadaan dalam penerima. Hal ini dikhususkan untuk para fakir dan miskin dan kategori menjadi muzakki (Gusanti, 2021)

Menurut M. Daud Ali, pendayagunaan ZIS dapat digolongkan menjadi 4 kategori:

1. Pendayagunaan zakat konsumtif tradisonal ialah zakat yang dibagikan untuk orang yang berhak menerimanya dan dimanfaatkan secara langsung oleh yang bersangkutan, contohnya dalam zakat fitrah yang disalurkan untuk diberikan kepada fakir dan miskin guna memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat yang diberikan untuk korban bencana alam dan lain sebagainya.
2. Pendayagunaan zakat konsumtif kreatif ialah zakat yang diberikan dalam bentuk peralatan sekolah ataupun beasiswa dan dalam ranah pendidikan.
3. Pendayagunaan zakat produktif tradisional ialah zakat dalam bentuk barang produktif misalnya seperti hewan ternak dan alat-alat jahit ataupun alat pertukangan dan lain sebagainya yang bisa dijadikan usaha kerja.
4. Pendayagunaan zakat produktif kreatif ialah zakat yang disalurkan dalam bentuk modal yang nantinya dapat digunakan, baik digunakan untuk membangun sesuatu yang membantu

menambahkan modal seorang pedagang ataupun pengusaha kecil yang membutuhkan.

3. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah

a. Pengertian Zakat

Zakat dilihat dari bahasa memiliki beberapa arti diantaranya yaitu *Al-barakatu*, *Athohaotu* dan *As-Sholahu*. Beberapa istilah tersebut diartikan dalam bahasa Indonesia adalah keberkahan, kesucian dan keberesan. Dalam istilah lain, zakat adalah *Al-Naama* yang artinya memiliki makna pertumbuhan dan juga perkembangan, subur atau bertambah. Dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan sebagian harta yang dimiliki umat muslim yang wajib diberikan kepada orang lain yang membutuhkan dengan syarat yang telah ditentukan oleh syariat dengan tujuan mendapatkan rahmat dari Allah SWT dan bentuknya sebuah ibadah dan mampu menjauhkan dari kemudhorotan. Zakat juga merupakan instrumen penting dalam islam dan merupakan sebuah ibadah yang dapat mensejahterakan umat. Apabila zakat mampu dikelola dengan baik dalam penyalurannya dapat menimbulkan kesejahteraan kepada individu yang menerimanya ataupun kelompok yang menerimanya (Ahsan & Sukmana, 2020).

Zakat merupakan ibadah umat Islam yang masuk dalam rukun Islam, artinya zakat wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Begitu pentingnya zakat, Allah menyebutnya dalam *Al-qur'an* sebanyak 32 kali dalam 19 surah dan 32 ayat. Hal ini karena zakat mampu menjadi sebuah alat yang membersihkan dari dosa serta menguatkan iman bagi yang mengeluarkannya. Zakat yang dikeluarkan apabila telah mencapai nishab yaitu satu tahun kepada orang yang seharusnya mendapatkan zakat atau disebut dengan mustahik. Menurut sebagian ulama, syarat wajib bagi orang yang mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal sehat dan dewasa
- 3) Milik sempurna
- 4) Memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab
- 5) Merdeka
- 6) Berkembang secara riil atau estimasi
- 7) Sampai nishab

Adapun orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan yaitu:

- 1) Fakir adalah mereka yang memiliki hajat namun tidak cukup nishab hartanya.
- 2) Miskin adalah orang yang sedang memerlukan pertolongan atau orang yang tidak memiliki apa-apa yang sebagaimana memiliki harta namun tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.
- 3) Amil adalah orang yang pengumpulan zakat. Amil memiliki berbagai macam tugas yang berkaitan dengan pengaturan masalah zakat mulai dari pengumpulan, pendistribusian atau alokasi zakat, dan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ummat.
- 4) Muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya untuk memeluk agama Islam.
- 5) Riqab adalah budak belian laki-laki maupun budak belian perempuan yang artinya budak yang telah dibebaskan
- 6) Gharimin adalah orang yang memiliki hutang namun digunakan bukan untuk maksiat atau memiliki hutang untuk kepentingan masyarakat.
- 7) Fisabilillah adalah orang yang sedang berjuang di jalan Allah contohnya seperti terlibat dalam peperangan atau jihad di jalan Alla SWT dan juga seperti orang yang sedang menuntut ilmu adalah termasuk fisabilillah.

8) Ibnu sabil adalah orang kehabisan bekal dalam perjalanan (Sholikah, 2020)

Delapan golongan diatas wajib dan berhak menerima zakat (Ahsan & Sukmana, 2020)

b. Pengertian Infaq

Infaq adalah mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Infak berasal dari kata *Anfaqa*. Disebut juga Infak merupakan kegiatan mengeluarkan atau memberikan sebagian harta yang telah dimiliki untuk diberikan dan disalurkan kepada orang lain sesuai syariat Islam. Infak tidak memiliki nishab atau nilai tertentu dalam menyalurkan atau mengeluarkannya berbeda dengan zakat yang memiliki nishab tertentu (Sholikah, 2020).

c. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *Shodaqoh* yang artinya benar. Pengertian sedekah sama dengan infak. Namun infak memiliki arti yang berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang luas tidak hanya tentang materi (Sholikah, 2020).

4. Pemberdayaaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses dalam memperoleh kekuatan atau kemampuan serta daya terhadap pihak yang kurang berdaya atau kurang mampu dalam melakukan proses tersebut. Adapun pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat atau membuat suatu kelompok yang lemah dalam masyarakat sebagai sarana dalam mengentaskan kemiskinan atau yang sedang mengalami kemiskinan maupun kurangnya ekonomi dalam hidup (Raintung, 2021).

Pemberdayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah suatu proses atau cara ataupun perbuatan pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan proses dalam meningkatkan kualitas masyarakat dengan berbagai kreativitas yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan nilai yang tinggi dimasa mendatang. Dalam pemberdayaan ekonomi umat, keadaan menjadi harapan bagi masyarakat agar mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Aspek ekonomi menjadi hal yang sangat penting. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi umat terbagi menjadi tiga misi. Misi pemberdayaan yang pertama adalah peningkatan bisnis. Misi yang kedua adalah pelaksanaan etika bisnis. Misi terakhir adalah mampu membayar zakat, infak dan sedekah (Amsari, 2019).

b. Tinjauan ZIS Untuk Pemberdayaan Umat

Semakin berkembangnya siklus perekonomian dunia, maka aktifitas manusia dituntut untuk berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Harta ZIS (zakat, infak dan sedekah) sebagai alat bantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan ataupun masalah sosial. Dana ZIS akan dialokasikan atau disalurkan kepada 8 Asnaf yang berhak dan wajib menerima manfaat ZIS tersebut. Dalam pemberdayaan dana ZIS perlu adanya lembaga atau badan pengelola ZIS untuk menghimpun serta nantinya akan disalurkan kepada para mustahik.

Dalam sektor pendistribusian zakat yaitu ekonomi atau program mensejahterahkan para mustahik. Ekonomi merupakan kebutuhan yang terus berjalan di kehidupan masyarakat terus dan terus meningkat dengan beragam kegiatan jual, beli dan lain-lain. Efek perkembangan ekonomi sangat penting dalam hal sandang, pangan serta papan. Masyarakat tidak bisa luput dari kegiatan ekonomi. Maka dana ZIS dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan sebuah fasilitas yang dapat dikembangkan dan mampu menaikkan taraf ekonomi atau kehidupan yang lebih kreatif dan mandiri.

Dana zakat, infak dan sedekah sebagai pemberdayaan umat, yang mampu dikembangkan secara individu ataupun komunitas sehingga akan terus berkelanjutan dan memperoleh hasil. Sehingga mustahik yang sebelumnya menerima manfaat dalam pemberdayaan ekonomi atau modal usaha dan berkembang seiring waktu dan mampu menjadi muzakki kedepannya.

5. Program BAZNAS Kota Yogyakarta

BAZNAS Kota Yogyakarta adalah Badan Amil Zakat yang memiliki fungsi dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, serta pengawasan dalam Zakat, Infak, dan Sedekah. BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki 5 Program Unggulan yaitu Program Takwa, Program Cerdas, Program Peduli, Program Sejahtera dan Program Sehat.

- 1) *Program Takwa* BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki Center Muallaf yaitu membina mualaf dalam mempelajari agama Islam dengan sebenar-benarnya secara menyeluruh sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
- 2) *Program Cerdas* yaitu Pentahsyarufan ZIS untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA, SD, SMP/MTS, SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif.
- 3) *Program Peduli* yaitu program BAZNAS Kota Yogyakarta dengan tujuan meringankan beban masyarakat yang terkena bencana alam, BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).
- 4) *Program Sejahtera* yaitu program pemberdayaan ekonomi produktif dan penyaluran ZIS untuk dapat meningkatkan ekonomi umat yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif, khususnya yatim/piatu, dhuafa', difabel, ustadz, penyuluh, penjaga Masjid dan mualaf kurang mampu.

- 5) *Program Sehat* yaitu penyaluran ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit.

Dalam penelitian ini akan mengangkat mengenai program BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu Program sejahtera yang dimaksudkan memberdayakan ekonomi produktif untuk para penerima manfaat (Mustahik berpotensi). BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan bantuan dari penyaluran dana ZIS untuk didayagunakan agar dapat dikembangkan oleh mustahik yang memiliki potensi dalam mengembangkan modal atau usaha yang telah diberikan oleh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta.

Pendayagunaan serta pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan ekonomi mustahik agar dapat mengembangkan serta mandiri dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam program sejahtera ini, BAZNAS Kota Yogyakarta membantu modal serta bahan dengan memberikan binaan usaha Ternak Ayam Petelur terhadap kampung yang menerima manfaat ZIS tersebut.

Pemberdayaan ini berada di kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta. Pemberdayaan dan pendayagunaan ini merupakan bentuk pelaksanaan ekonomi produktif yang akan terus berkembang dan dengan diawasi oleh pihak BAZNAS Kota Secara berkala sehingga para mustahik mampu mengembangkan diri menjadi lebih sejahtera. Bantuan Ternak Ayam Petelur ini merupakan Program sejahtera berbasis kampung yaitu dilaksanakan oleh komunitas mustahik penerima manfaat di kelurahan Pakuncen untuk dijadikan sebagai usaha yang memumpuni dan menaikkan ekonomi para mustahik (Baznas Kota Yogyakarta, 2020)

6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Dalam peraturan perundang-undangan nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian di nasakh menjadi Undang-Undang 23 Tahun 2011 tentang

Pengelolaan Zakat. Hal ini zakat masuk dalam ranah hukum positif di Indonesia yang menandai dengan adanya era baru dalam pemberdayaan pranata keagamaan guna menjadikan kesejahteraan sosial.

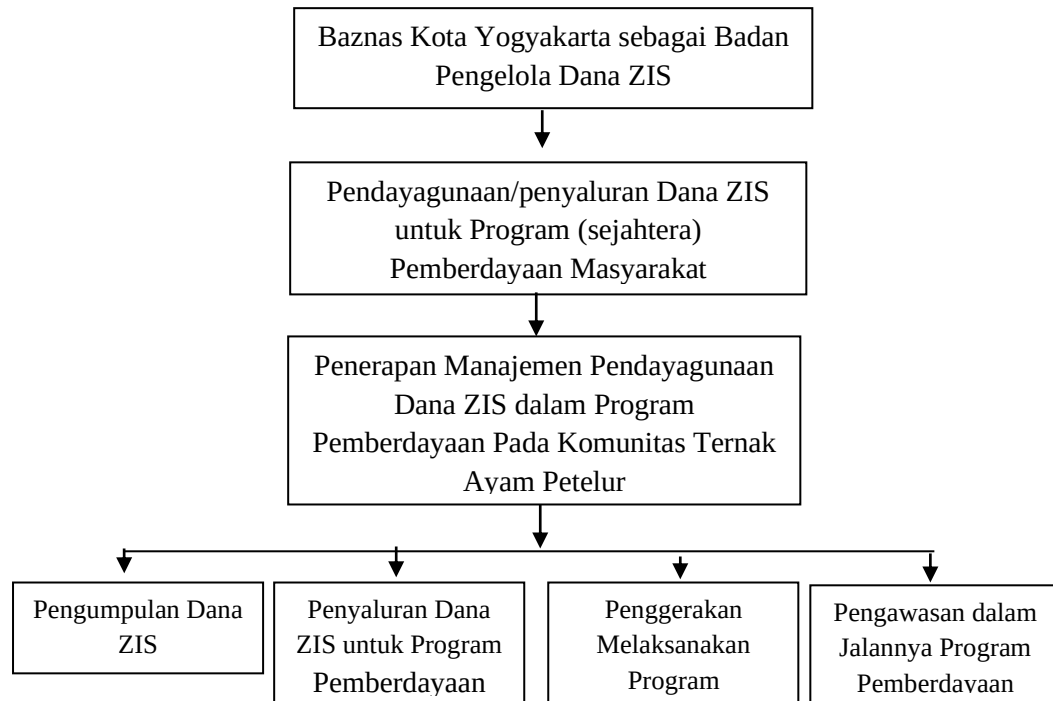
Struktur dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 ini tentang pengelolaan zakat yang terdiri dari 11 bab dan 47 pasal. Adapun inti mengenai kelembagaan pengelolaan zakat terdapat pada bab II yang terdiri dari 16 pasal yaitu pasal 5-20 yang juga mengatur tentang kelembagaan dan tata kerja organisasi serta keanggotaan BAZNAS Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota serta tugas dan kewenangannya dalam mengelola zakat, pengaturan organisasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ), mekanisme perizinan, pelaporan dan pertanggungjawaban LAZ kepada BAZNAS (Rizqon, 2018).

C. Kerangka Berpikir

Didalam Kerangka penelitian dibawah ini, dijelaskan bahwa dalam penelitian di BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai badan atau lembaga organisasi dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. BAZNAS Kota Yogyakarta mengelola zakat berdasarkan manajemen islami dalam setiap implementasi manajemen khususnya pada Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam program pemberdayaan. Dalam manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam program.

Pemberdayaan di BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki beberapa aspek yaitu pengumpulan dana ZIS, pendistribusian, penggerakan dan pengawasan dalam pelaksanaan program agar berjalan sesuai target yang telah ditentukan. Target dalam pelaksanaan program ini dapat dilihat dalam kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti. Hal ini untuk memudahkan serta memahami jalannya alur dalam pelaksanaan pendayagunaan dalam pemberdayaan program sejahtera yang menjadi sebuah program unggulan BAZNAS Kota Yogyakarta.

Kerangka Berpikir 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis *field research*. Penelitian ini dalam mengumpulkan data-data secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang kongkrit sesuai dengan kebutuhan skripsi.

Dalam Penelitian kualitatif ini tepat untuk meneliti dan menganalisis manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah dalam program pemberdayaan di BAZNAS Kota Yogyakarta pada komunitas ternak ayam petelur. Selain itu juga mampu menemukan teori yang terdapat dalam masalah manajemen pendayagunaan dana ZIS dalam program pemberdayaan yang telah disebutkan di atas.

B. Lokasi Penelitian

Penyusun melakukan penelitian di:

- a. Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta tepatnya di lantai dasar Masjid Pangeran Diponegoro Komplek Balai Kota Yogyakarta, jalan Kenari No.56 Muja muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.
- b. Komunitas Ternak Ayam Petelur tepatnya di jalan HOS Cokroaminoto No.8, RT. 22, RW. 05, Kleben, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55253.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dari bulan April 2021 hingga Juli 2021, diyakini dalam jangka waktu tersebut bisa mengumpulkan data dan informasi mengenai manajemen pendayagunaan dana zakat, infak,

sedekah dalam program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta (studi Komunitas Ternak ayam Petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan).

D. Objek Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dan Komunitas Ternak Ayam Petelur Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan.

E. Populasi Dan Sampel

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Komunitas Ternak Ayam Petelur. Penyusun mewawancarai Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat dan Ketua Komunitas Ternak Ayam Petelur.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penyusun adalah Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta sumber website dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga data tersebut dapat digunakan untuk tambahan pada hasil penelitian. Data ini didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu dan arsip data dokumenter yang dipublikasi oleh Baznas Kota Yogyakarta melalui website Baznas Kota Yogyakarta <https://baznas.jogjakarta.go.id>

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah cara pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti yaitu mendatangi BAZNAS Kota Yogyakarta dan Komunitas Ternak Ayam Petelur Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan. Dalam hal ini, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain yang terjadi secara langsung.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau komunitas yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016).

2. Wawancara

Proses dimana memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan alat wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat dalam manajemen pendayagunaan ZIS untuk pemberdayaan Ternak Telur Ayam di Kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan dan mewawancarai Ketua atau anggota Komunitas Ternak ayam Petelur dalam peran BAZNAS Kota Yogyakarta dalam manajemen dan bertanggungjawab serta turut andil didalamnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan masalah yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui peneliti pada responden secara mendalam (Sugiyono, 2016).

H. Definisi Operasional Variabel

Manajemen pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah pada program BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan kegiatan yang rutin dijalani dan diterapkan dalam melaksanakan program-program yang diadakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, meliputi pengumpulan, penyaluran atau pendistribusian, penggerakan serta pengawasan dalam pelaksanaannya.

1. Definisi Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan manajemen yaitu suatu proses dalam mengatur jalannya sebuah kegiatan yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok. Secara operasional apakah instansi BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki manajemen dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien serta mampu mengatasi kendala-kendala diluar dugaan yang akan timbul saat di lapangan. Dengan ini apakah manajemen pada BAZNAS Kota Yogyakarta telah memenuhi standar dan mampu berjalan sesuai keinginan dan mendapatkan nilai dalam kinerjanya serta tepat waktu dalam pelaksanaan.

2. Definisi Pendayagunaan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendayagunaan ialah pengusahaan dalam mendatangkan hasil ataupun manfaat. Dimana dalam penelitian ini, Pihak BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan pendayagunaan dari sebuah Ternak Ayam Petelur untuk dijadikan sebagai jembatan dalam menjalankan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan serta mengambil peluang didalamnya menyesuaikan perkembangan zaman. Pendayagunaan ini bertujuan agar masyarakat bisa berkembang secara mandiri dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara kreatif dan mampu melihat peluang yang ada.

3. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya.

Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi. Dalam hal ini BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan fasilitas Ternak Ayam Petelur yang nantinya akan dikelola dan terus dikembangkan serta mampu bersaing dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk digunakan pada saat penelitian dan membantu dalam proses mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yaitu dengan wawancara untuk mendapat data-data yang dibutuhkan.

Jadi, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana atau alat bantu dalam metode pengumpulan data yang diwujudkan dalam benda seperti angket/kuesioner, skala, pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijawab oleh responden terkait penelitian ini, yaitu ketua Komunitas Ternak Ayam Petelur. Setelah kita mendapatkan hasil dari wawancara dan mendapatkan datanya kemudian data mentah tersebut dikelola.

J. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data pada metode kualitatif tidak sama dengan analisis data pada metode kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian yang telah terbiasa menggunakan pendekatan ini, biasanya mengulas hasil penelitiannya secara mendalam (Sugiyono, 2016).

Meskipun analisis kualitatif ini tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi keabsahan dan kevalidan datanya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah dalam penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data (Miles, Matthew B.; Huberman, 1992):

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses untuk pemilihan data data yang diubah menjadi data “kasar” yang dari data yang telah terkumpul. Peneliti melihat kembali data-data dari catatan awal ketika

pengambilan data untuk diolah sedemikian rupa hingga akhirnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap yang terakhir dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua proses dilakukan, mulai dari proses pengambilan data, reduksi data, dan penyajian data.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Yogyakarta.

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS.

BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan Badan Amil Zakat yang pertama kali berdiri di Yogyakarta. BAZNAS Kota Yogyakarta berdiri sejak tanggal 1 September 2009 yang berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 432/KEP/2009. Awal mulanya, Lembaga ini dinamakan BAZDA Kota Yogyakarta. Namun sejak adanya perubahan UU Zakat dari UU Nomor 38 Tahun 1999 menjadi UU Nomor 23 Tahun 2011, BAZDA berubah menjadi BAZNAS Kota Yogyakarta. Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta saat ini berada di lantai dasar Masjid Pangeran Diponegoro yang berada di kompleks Balai Kota Yogyakarta.

Dari tahun ke tahun, dana yang masuk dan dikelola oleh BAZNAS Kota Yogyakarta mengalami kenaikan. Sejak tahun pertama (2010) BAZNAS Kota Yogyakarta mendapatkan kepercayaan untuk mengelola dana ZIS sebesar Rp2.314.692.133, pada tahun 2014 dana yang masuk semakin meningkat menjadi Rp3.590.766.469. Pada tahun 2015 menjadi Rp3.853.358.675, hingga tahun 2020 menjadi Rp5.458.600.043. Sebagian besar dana ZIS tersebut merupakan dana zakat yang diperoleh BAZNAS Kota Yogyakarta dengan cara potong gaji ASN (Aparat Sipil Negara/PNS). Hal ini dilakukan berdasarkan keputusan Walikota Yogyakarta.

Dalam struktur dan sistem pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta tidak berbeda dengan BAZNAS di daerah lain karena struktur dan sistemnya sudah diatur oleh pemerintah. Pembina BAZNAS Kota Yogyakarta adalah Walikota Yogyakarta, penasehatnya kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta sedangkan jajaran pimpinan ada lima orang dibantu oleh pelaksana harian yang berjumlah delapan orang.

Struktur tersebut sesuai dengan panduan UU Zakat serta koordinasi dengan BAZNAS Pusat (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2020).

2. Visi Dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta

BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki visi yaitu menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta. Sedangkan BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki misi yaitu mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target-target nasional;

- a. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kota Yogyakarta.
- b. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- c. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- d. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta.
- e. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat Kota Yogyakarta melalui sinergi ummat.
- f. Terlibat aktif dan memimpin Gerakan zakat di Yogyakarta
- g. Mengarus utamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan Makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*
- h. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

3. Program Kerja BAZNAS Kota Yogyakarta

BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki 5 program yaitu: Program Jogja Takwa, Program Jogja Cerdas, Program Jogja Sejahtera, Program Jogja Sehat dan Program Jogja Peduli (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2020).

Tabel 4.1 Program BAZNAS Kota Yogyakarta

No	Program	Penjelasan
1	Jogja Taqwa	Melakukan pembinaan dan pendampingan muallaf secara sungguh-sungguh dengan berpedoman pada ketentuan syar'i dan regulasi.
2	Jogja Cerdas	Penthasyarufan zakat, infak dan sedekah untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA, SD, SMP, SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif.
3	Jogja Sejahtera	Kegiatan Mas Zakky Jogja yaitu pemberian modal usaha sebesar lima juta perorang. Kegiatan pemberdayaan tersebut masih bersifat konvensional tradisional dengan bentuk usaha bebas.
4	Jogja Sehat	Penthasyarufan zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat kurang mampu yang apabila terkena musibah sakit.
5	Jogja Peduli	Program BAZNAS Kota Yogya dengan tujuan beban masyarakat yang terkena bencana alam, BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

4. Tujuan dan Sasaran BAZNAS Kota Yogyakarta.

Tujuan:

- a) Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
- b) Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat, infak dan sedekah sesuai ketentuan syar'i.

- c) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, infak dan sedekah

Sasaran:

- a) Meningkatnya kesadaran muzakki, munfiq dan mushaddiq dalam menunaikan zakat, infak dan sedekah
- b) Meningkatnya kesadaran muzakki, munfiq dan mushaddiq dan mustahiq.
- c) Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan masyarakat (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2020)

5. Nilai-nilai Pada BAZNAS Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta memiliki nilai-nilai yang mencakup nilai luhur ilahi yaitu:

- a) *Visioner*, yaitu amilim memiliki visi jauh ke depan, strategis dan maslahat.
- b) *Optimis*, yaitu amilin bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat bahwa pasti dalam kesulitan atau masalah pasti ada kemudahan yang diciptakan oleh Allah SWT.
- c) *Jujur*, yaitu amilin memiliki kesatuan antara kata dan perbuatan.
- d) *Sabar*, yaitu amilin sabar dalam menjalankan kebenaran.
- e) *Amanah*, yaitu amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas.
- f) *Keteladanan*, yaitu amilin yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan.
- g) *Profesional*, yaitu amilin senantiasa melakukan yang terbaik dan profesional dalam tugasnya.

- h) *Perbaikan berkelanjutan*, yaitu amilin senantiasa memperbaiki amal dan pekerjaan.
- i) *Entreprenurial*, yaitu amilin senantiasa memiliki mental kuat, pantang menyerah, memiliki optimisme yang tinggi, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup.
- j) *Transformasional*, yaitu amilin senantiasa melakukan perbaikan secara berkelanjutan dari kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2020).

6. Azas Pengelolaan

a) *Amanah*

Pengelolaan zakat, infak dan sedekah dan DSKL dilakukan dengan syar'I dan peraturan perundangan.

b) *Profesional*

Pengelolaan ZIS dan DSKL dilakukan sesuai prinsip-prinsip tata kelola yang benar.

c) *Transparan*

Masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dan DSKL dengan cepat dan mudah.

d) *Akuntabel*

Pengelolaan ZIS dan DSKL dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Konsep Dalam Pendistribusian Dan Pendayagunaan ZIS

Pendistribusian atau penthasyarufan dan pendayagunaan adalah sebuah proses yang dilakukan lembaga zakat untuk menyalurkan dan memberikan zakat untuk 8 Asnaf. Sedangkan pendayagunaan adalah suatu kegiatan dalam menyalurkan dana ZIS untuk dijadikan sebagai pemberdayaan yang mampu membuat mustahik penerima manfaat diberikan modal sehingga dapat menjadikan mustahik kreatif dan memiliki

inovasi dalam memajukan ekonomi hidup serta mampu mensejahterahkan mustahik sehingga kedepannya dapat menjadi muzakki. Jika tanpa adanya suatu proses pendistribusian dan pendayagunaan, hasil dana zakat, infak dan sedekah tidak dapat dibagikan kepada 8 Asnaf dan tidak dapat membantu kebutuhan hidup mereka yang berhak menerimanya.

Dalam hal ini, beberapa macam pendistribusian serta pendayagunaan zakat, infak dan sedekah yang dananya digabungkan menjadi satu. Hal ini dilakukan agar dana dapat digunakan dan berguna untuk umat. Delapan Asnaf yang dimaksudkan oleh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu berdasarkan ukuran yang telah ditentukan yang tak lain penerima manfaat zakat merupakan masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan suatu usaha.

Dalam hal pendayagunaan, BAZNAS Kota Yogyakarta telah memilih dan menentukan karakter mustahik atau masyarakat secara individu ataupun kelompok yang layak dibantu dengan menggunakan potensi-potensi yang tersedia oleh alam ataupun program yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta dan pastinya telah memenuhi kriteria sebagai 8 Asnaf yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh syariat.

Konsep distribusi dan pendayagunaan ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan awal sebagai mustahik yang kemudian hari bisa menjadi muzakki apabila usaha dan program yang dijalankan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendistribusian dan pendayagunaan ini sudah masuk dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Ternak Ayam Petelur di Kecamatan Pakuncen.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara untuk diambil telurnya. Ayam petelur ini adalah alam yang lolos seleksi dengan tujuan produksi oleh karena itu dinamakan dengan ayam petelur. Asal mula ayam unggas berasal dari ayam hutan yang telah ditangkap dan

dipelihara serta dapat bertelur dengan cukup banyak. Oleh karena itu ayam ini ditenakan agar menjadi peluang dalam ekonomi produktif.

BAZNAS Kota Yogyakarta bersama pemerintah Kota Yogyakarta tengah berusaha memulihkan perekonomian warga Kota Yogyakarta akibat pandemic COVID-19 yang masih belum menunjukkan penurunan. Setelah pada kegiatan sebelumnya mendistribusikan bantuan telur ayam lebih dari 40.000 butir sebagai bantuan terhadap warga Kota Yogyakarta yang terdampak COVID-19. Dengan ini BAZNAS Kota Yogyakarta mendirikan ekonomi produktif sebagai pendayagunaan ZIS untuk masyarakat. BAZNAS Kota Yogyakarta menggandeng Agromix lestari yang merupakan asuhan langsung dari Prof. Ir. Ali Agus IPU (Dekan Fakultas Peternakan UGM Yogyakarta) sebagai mitra dalam tahap pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19, khususnya di wilayah Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan yang merupakan salah satu kampung binaan BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai Kampung Sejahtera.

Peternakan ayam petelur di kelurahan Pakuncen didirikan dan diresmikan pada 27 Oktober tahun 2020. Dengan mengusung konsep peternakan urban, yaitu cara ternak dilingkungan yang padat penduduk. BAZNAS Kota Yogyakarta memilih memberdayakan produktif berupa peternakan ayam khususnya ayam petelur yang diberi nama dengan “Ayam Bahagia” dikarenakan konsep ayam petelur ini mengedepankan kesejahteraan hewan (animal welfare).

Terpilihnya kelurahan Pakuncen sebagai kampung ternak ayam petelur dilatarbelakangi oleh padatnya penduduk di wilayah tersebut. Tempatnya jauh dari keramaian dan lokasi yang strategis untuk mendirikan ternak ayam petelur ini agar sesuai konsep ‘Ayam Bahagia’ tersebut. Dalam hal ini, pihak BAZNAS Kota Yogyakarta tidak memberikan telur secara langsung, melainkan memberikan ayam beserta kandang, pakan, probiotik dan suplemen untuk dipelihara sebagaimana yang telah disosialisasikan kepada para anggota atau peserta komunitas

ternak ayam petelur sehingga dapat menghasilkan telur dengan kualitas tinggi setiap harinya (BAZNAS Kota Yogyakarta, 2020).

2. Visi Dan Misi Komunitas Ternak Ayam Petelur

Berdirinya ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen memiliki Visi yaitu untuk memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat. Sedangkan Misi awal yaitu:

- a. Menargetkan dan mengkoordinir relawan dan Komunitas amil BAZNAS Kota Yogyakarta untuk nantinya dikembangkan ke masyarakat dalam menjalankan ternak ayam petelur tersebut.
- b. Mengembangkan hasil ternak sebagai pendorong masyarakat dalam mengembangkan ekonomi.
- c. Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat terutama bagi fakir dan miskin.
- d. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk mandiri dalam memenuhi dan mencari sumber penghasilan melalui ternak ayam petelur.
- e. Memberikan kesempatan dalam mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh pihak amil.

3. Maksud Dan Tujuan Mendirikan Ternak Ayam Petelur.

Tujuan BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mendirikan ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen adalah untuk mensejahterahkan dan memberdayakan masyarakat Pakuncen sebagai wilayah strategis dan layak untuk didirikan ternak ayam petelur agar menjadi sumber daya masyarakat dan menjadi sarana kerja dalam pemenuhan ekonomi dan mampu mengembangkan usaha baru ternak ayam petelur kedepannya. Sehingga dapat mengalami perubahan atau peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini, ternak ayam petelur diawasi langsung oleh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta dan dikelola oleh komunitas amil setempat sebagai asnaf yang menerima ekonomi produktif dan diteruskan kepada masyarakat kelurahan Pakuncen untuk terus dikembangkan dan dikelola dan

diteruskan kepada masyarakat kelurahan Pakuncen untuk terus dikembangkan dan dikelola.

4. Manajemen Pendayagunaan ZIS Pada Komunitas Ternak Ayam Petelur

Manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah disalurkan dan digunakan sebagai kunci utama dalam meningkatkan suatu tujuan, baik itu secara individu atau organisasi. Dalam hal ini, fungsi manajemen pendayagunaan digunakan untuk suatu kegiatan yang memiliki tujuan penting, yaitu mendapatkan keberkahan serta memberikan manfaat terhadap umat serta mendapatkan keuntungan dalam penyalurannya jika dapat berkembang dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan.

Pendayagunaan adalah suatu titik yang harus diberikan perhatian mendalam secara serius dan terstruktur dalam suatu organisasi dan manajemen. Oleh karena itu, keberhasilan dari sebuah organisasi ataupun suatu program yang akan dijalankan sangat ditentukan oleh individu, organisasi dan komunitas yang menjalankan sesuai target manajemennya. Memfokuskan pada peran serta fungsi pendayagunaan dalam keberhasilannya mencapai tujuan adalah sebuah tujuan organisasi yang tugasnya dari seorang pemimpin dan para anggota yang terlibat.

Untuk dapat menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah untuk program pemberdayaan untuk pendayagunaan yang memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. BAZNAS Kota Yogyakarta tentunya menerapkan serta memberikan pengawasan dan modal untuk mempraktikan manajemen pendayagunaan sebagai jalan dalam mengelola dana untuk pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap komunitas ternak ayam petelur yang didirikan di kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan.

Untuk melaksanakan pendayagunaan dalam program pemberdayaan untuk komunitas ternak ayam petelur juga memerlukan biaya yang cukup besar dalam pelaksanaannya. Biaya ini dikelola dari pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yang di kumpulkan ke BAZNAS Kota Yogyakarta dan kemudian dikelola untuk setiap program yang ada di BAZNAS. Dalam

pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah didapatkan dari ASN sekitar 90% dan sisanya dari masyarakat yang mempercayakan diri untuk mengumpulkan zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta.

Terkait dengan manajemen pendayagunaan dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemiskinan masyarakat. Sehingga BAZNAS Kota Yogyakarta menerapkan pola pendayagunaan dan ZIS sebagai zakat produktif. Program sejahtera di BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan salah satu program unggulan dalam menanggulangi kemiskinan. Program ini memberikan bantuan penambahan modal usaha dan pelatihan usaha kepada mustahik yang menerima manfaat dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (Muhaimin, 2021).

Menurut M. Qory (2021), manajemen pendayagunaan pada program pemberdayaan adalah suatu yang berpengaruh dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan dengan tujuannya yaitu mengentaskan kemiskinan. Keberhasilan dalam pengelolaan manajemen pendayagunaan dengan baik dan profesional mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat serta menjadikan masyarakat penerima manfaat menjadi produktif. Jalannya dan penerapan manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah ini tidak hanya berpangku tangan dari pihak yang memberikan modal juga harus dijalankan oleh penerima manfaat.

BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki fungsi dan peran amil dalam bentuk dokumen. Didalam bentuk dokumen tersebut terdapat *jobdesk* dari setiap bidang yang telah ditentukan dan diterapkan. Namun beberapa dokumen tersebut hanya dapat diakses dan diketahui oleh BAZNAS Kota Yogyakarta saja dan tidak untuk dipublikasikan secara terbuka atau luas.

Dalam pelaksanaan manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan ternak ayam petelur adalah sebuah project yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan juga menggandeng Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada untuk turut andil dalam

pelaksanaan serta jalannya program tersebut. Hal ini masuk dalam manajemen pendayagunaan yang telah direncanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Adapun penyelenggaraan program sejahtera dalam pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan pendayagunaan dana ZIS dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen pendayagunaan ZIS melalui program sejahtera pada komunitas ternak ayam petelur yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap pelaksanaan program unggulan, BAZNAS Kota Yogyakarta membuat perencanaan untuk pelaksanaan program yang akan didirikan. Perencanaan ini dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta, yang diikuti oleh ketua utama, wakil ketua, ketua pelaksana dan bagian pelaksana dibidangnya masing-masing.

Perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta meliputi perencanaan program, perencanaan kriteria mustahik, perencanaan sosialisasi dan survey kepada mustahik, perencanaan dana, perencanaan rapat koordinasi, perencanaan pemberian bantuan, serta perencanaan pengawasan mustahik (Muhaimin, 2021).

a. Perencanaan Program

Perencanaan Program yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pendayagunaan dana ZIS melalui program sejahtera pada pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur yaitu pendayagunaan penambahan modal usaha dan pelatihan usaha serta bantuan hewan ternak ayam petelur beserta kandang, pakan dan perawatannya.

Rencana pendayagunaan dana ZIS tersebut untuk ternak ayam petelur merupakan modal usaha dan program unggulan yang diperuntukkan kepada amil yang juga mustahik penerima manfaat di Kelurahan Pakuncen juga kepada relawan yang

dipilih oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Sehubungan yang diharapkan mustahik adalah bantuan uang tunai, maka pihak BAZNAS Kota Yogyakarta merencanakan pendayagunaan program sejahtera dengan memberikan bantuan hewan ternak ayam petelur juga menggandeng pakar peternakan dari Fakultas Peternakan UGM.

Barang yang diberikan pihak BAZNAS Kota Yogyakarta kepada mustahik seperti ayam petelur, kandang dan pakan. Pihak BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait ternak ayam petelur yang akan dijalankan oleh mustahik. Setelah diberi pelatihan, mustahik akan dibimbing dan didampingi oleh pihak BAZNAS dan juga pakar peternakan dari Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada (Muhaimin, 2021).

b. Perencanaan Kriteria Pada Mustahik

BAZNAS Kota Yogyakarta merencanakan kriteria mustahik dalam program sejahtera untuk pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen didistribusikan tepat sasaran dan tepat guna. Adapun kriteria mustahik yang mendapatkan bantuan pendayagunaan dana ZIS dalam pemberdayaan program sejahtera komunitas ternak ayam petelur adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan masyarakat Kota Yogyakarta terkhusus masyarakat yang tinggal di kampung binaan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- 2) Fakir dan miskin
- 3) Memiliki usaha waung, toko atau usaha rumahan lainnya.
- 4) Memiliki lahan untuk mendirikan ternak ayam petelur.
- 5) Mampu dan memiliki pengalaman tentang usaha yang akan dijalani (Muhaimin, 2021).

c. Perencanaan sosialisasi dan survey mustahik.

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak calon mustahik tentang adanya pendayagunaan dana ZIS untuk pemberdayaan. Sosialisasi yang disampaikan mengenai pengetahuan tentang ZIS, tujuan, dan manfaatnya. Kemudian memberikan informasi tentang program yang akan dijalankan.

Survey mustahik dilakukan oleh bagian bidang pendistribusian dan pendayagunaan dibantu pihak pelaksana amil lainnya. Survey mustahik bertujuan untuk melihat dan lebih mengetahui lebih dalam kehidupan sehari-hari mustahik melalui wawancara secara langsung serta kebutuhan dan kelayakan mustahik itu sendiri. survey ini juga sekaligus meninjau lahan atau tempat yang akan dilaksanakan program pemberdayaan ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan (Muhaimin, 2021).

d. Perencanaan Dana

Perencanaan dana dilakukan untuk mengetahui berapa ketersediaan dana yang dikumpulkan atau dihimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta setiap tahunnya serta untuk mengetahui berapa besar dana yang nantinya dikeluarkan untuk mendirikan program sejahtera dalam pemberdayaan ternak ayam petelur tersebut.

Perencanaan dana program sejahtera dalam pemberdayaan ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen berkisar Rp. 20.000.000. dengan besaran dana tersebut digunakan BAZNAS dalam pemberian ayam petelur, pakan dan juga kandang (Muhaimin, 2021).

e. Perencanaan Rapat Koordinasi

BAZNAS Kota Yogyakarta merencanakan rapat koordinasi tujuannya untuk mengevaluasi hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya. rapat koordinasi diikuti oleh seluruh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta khususnya pada bidang yang menangani pendistribusian dan pendayagunaan. Rapat koordinasi ini dilaksanakan setiap BAZNAS Kota Yogyakarta menerima proposal yang masuk, kemudian dilakukan survey dan yang terakhir penetapan mustahik (Muhaimin, 2021).

f. Perencanaan Pemberian Bantuan.

Rencana dalam memberikan bantuan kepada mustahik dilakukan di BAZNAS Kota Yogyakarta atau di balai desa calon mustahik tinggal. Dengan rencana sebelum memberikan bantuan mustahik, terlebih dahulu diberikan pembinaan dan pengarahan keagamaan dan terkait kewirausahaan.

Hal itu bertujuan agar zakat yang diberikan tidak melanggar norma-norma keagamaan dan ketentuan dari BAZNAS Kota Yogyakarta sendiri. begitu pula agar usaha yang dijalankan oleh mustahik dan berkembang dalam jangka waktu panjang dan mengantarkan yang dulunya mustahik menjadi muzakki (Muhaimin, 2021).

g. Perencanaan Pengawasan Mustahik

Perencanaan pengawasan kepada mustahik yaitu ada siapa saja yang mengawasi, bagaimana bentuk pengawasannya dan siapa yang akan mengawasi. Setelah pengawasan akan dilakukannya evaluasi oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan ternak ayam petelur yang dilakukan.

Pengawasan mustahik dilakukan berdasarkan bagaimana kesehatan hewan ternak dan memantau hasil produksi telur ayam petelur tersebut layak diperjual belikan atau tidaknya. Serta melakukan pengawasan untuk hal-hal yang akan terjadi dan yang telah terjadi dalam proses pemerdayaan ternak ayam petelur (Muhaimin, 2021).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab dengan tujuan terciptanya aktivitas berdayaguna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Laili, 2019).

Dalam pengorganisasian program ini, BAZNAS Kota Yogyakarta melibatkan berbagai pihak yaitu pihak BAZNAS terkhusus pada bidang pelaksana pendistribudian dan pendayagunaan, juga pihak Fakultas Peternakan UGM sebagai pakar ternak serta pihak mustahik dan juga pemerintah setempat. sehingga dalam kegiatan pendayagunaan ZIS dikerjakan dan diawasi oleh beberapa pihak juga pemerintah turut serta didalamnya. Namun juga pihak staf BAZNAS Kota Yogyakarta bersama-sama membantu dalam kegiatan pendayagunaan (Muhaimin, 2021).

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan usaha untuk mengarahkan serta mempengaruhi dan memotivasi karyawan dalam melaksanakan tugas penting (Laili, 2019). Dalam sebuah pelaksanaan adanya motivasi dan bimbingan. Adapun motivasi yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta bersamaan ketika melaksanakan sosialisasi. Pelaksanaan dan bimbingan dilaksanakan ketika survei mustahik, audiensi dan pengawasan yang dilakukan. Sedangkan untuk koordinasi, BAZNAS

Kota Yogyakarta melakukan kerjasama dengan seluruh staf BAZNAS dan juga instansi pemerintah dan kepala desa yang bersangkutan dengan masalah pendayagunaan mustahik untuk mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan.

BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS pada pemberdayaan ternak ayam petelur pada bulan Oktober tahun 2020. Pelaksanaan program sejahtera dalam pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur yaitu dengan pendayagunaan dalam bentuk bantuan modal dan pelatihan usaha (Muhaimin, 2021).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan apabila diperlukan. Program sejahtera dilakukan oleh penanggungjawab bidang pendistribusian dan pendayagunaan yaitu Bapak Muhaimin dengan melakukan peninjauan langsung terhadap mustahik dengan memberikan pembinaan dan arahan kepada mustahik baik di awal ataupun di pertengahan program. Sehingga terjalin komunikasi dengan baik kepada mustahik.

Menurut pengakuan Muhaimin selaku bidang pelaksana pendistribusian dan pendayagunaan, pengawasan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya. Dimana pengawasan tersebut harapannya bisa dilakukan setiap sepekan sekali. Hal ini pengawasan terhadap pakan ayam apakah masi tersedia atau tidak, juga kebutuhan probiotik ayam petelur.

Setelah melakukan pengawasan, BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan evaluasi yang dilakukan diakhir bulan ataupun diakhir tahun. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tercapai dan mana yang belum tercapai dalam pelaksanaan program pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur. Pada ternak ayam petelur ini belum dapat diketahui

tingkat keberhasilan mustahik dan juga tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program karena program ini masih berjalan kurang lebih lima bulan (Muhaimin, 2021)

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana ZIS pada Program Pemberdayaan Komunitas Ternak Ayam Petelur.

Pembahasan dalam temuan pada penelitian mengenai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhaimin, selaku Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta dan dari data yang telah peneliti dapatkan, dalam memaparkan manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah dalam program BAZNAS Kota Yogyakarta terkhususnya dalam program komunitas ternak ayam petelur belum efektif dan efisien, hal ini dikarenakan manajemen yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta belum diterapkan secara matang dan secara menyeluruh.

Ketika meneliti masalah manajemen pendayagunaan, maka sangat erat kaitannya dengan pendistribusian. Pendistribusian adalah penyaluran, pembagian, atau pengiriman. Pada pasal 25 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai syariat Islam. Sedangkan cara pendistribusian disebutkan dalam pasal 26 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yaitu pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Dalam QS. At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa ZIS diberikan kepada delapan asnaf zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah dan ibnu sabil. Akan tetapi dalam pendistribusian ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta memprioritaskan pada fakir dan miskin yang merupakan masyarakat kurang mampu di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis, untuk menganalisis pendistribusian dan pendayagunaan ZIS di Badan Amil

Zakat Kota Yogyakarta. Adapun dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta bersumber dari muzakki ASN/PNS Kota Yogyakarta. Tujuannya tidak lain untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Muhaimin selaku bidang pelaksana pendistribusian dan pendayagunaan, bahwa pola pendistribusian dan pendayagunaan pada BAZNAS Kota Yogyakarta terbagi menjadi 2 yaitu, produktif tradisional dan produktif kreatif. Produktif tradisional yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya hewan ternak, alat jahit dan sebagainya yang bermanfaat bagi mustahik dan bisa menghasilkan keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan hidup mustahik. Sedangkan produktif kreatif yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk modal yang dapat digunakan baik untuk membangun suatu proyek sosial atau menambahkan modal usaha (Muhaimin, 2021)

Menurut penulis, pendistribusian ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta sudah tepat sasaran. Hal itu dilihat dari kondisi penerima manfaat dana ZIS di Kota Yogyakarta. Sehingga adanya pendistribusian serta pendayagunaan ZIS ini sangat membantu mustahik, tidak hanya dapat digunakan juga dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang sehingga yang awalnya menjadi mustahik akan beralih menjadi muzakki dan jelas hal ini dapat menanggulangi kemiskinan di Kota Yogyakarta.

2. Analisis Manajemen Pendayagunaan dana ZIS dalam program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta pada Komunitas Ternak Ayam Petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan.

Sebagaimana pengertian dari pendayagunaan zakat yaitu bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaanya sehingga pendayagunaan dibuat untuk mencapai kemaslahatan umat. Dalam pemanfaatan dana ZIS di BAZNAS Kota

Yogyakarta menggunakan pendayagunaan ZIS secara produktif. Pendayagunaan ZIS produktif ini diterapkan melalui program sejahtera. Program sejahtera adalah program penyaluran yang meliputi pendistribusian dan pendayagunaan ZIS. Program yang dikerjakan yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha, pelatihan usaha. Seperti memberikan modal untuk melakukan ternak ayam petelur serta menyediakan kandang dan pangannya juga menggandeng pakar peternakan Fakultas Peternakan UGM.

Agar proses pendayagunaan ZIS dapat benar-benar sampai ke orang-orang yang berhak menerimanya, proses pendayagunaan perlu adanya manajemen. Artinya terdapat proses penyaluran zakat keada orang yang berhak menerimanya yang tidak boleh dilakukan secara mendadak, tanpa diatur dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses manajemen pendayagunaan ZIS terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan, diantaranya adalah pendayagunaan zakat, pelaksanaan zakat, dan evaluasi keberhasilan (Laili, 2019).

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti akan menjelaskan hal-hal penting yang ada di dalam perencanaan:

1. Perencanaan
 - a. Perencanaan dalam Program

Perencanaan program yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pendayagunaan ZIS melalui program sejahtera yaitu dengan pendayagunaan penambahan modal usaha, pelatihan usaha serta bantuan memberikan hewan ternak untuk terus dikembangkan dalam jangka waktu panjang.

Menurut penulis, perencanaan program merupakan langkah awal dalam bagaimana memulai proses pendayagunaan program pemberdayaan ternak ayam petelur yang direncanakan sesuai kondisi mustahik dan juga wilayah tempat tinggal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan pendayagunaan ZIS melalui program sejahtera pemberdayaan terhadap ternak

ayam petelur di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta melaksanakan programnya berdasarkan dengan proposal yang diajukan oleh masing-masing mustahik secara individu maupun kelompok.

b. Perencanaan Kriteria Mustahik

BAZNAS Kota Yogyakarta memberitahukan kepada kelurahan untuk mendata warganya yang miskin yang membutuhkan bantuan modal usaha untuk dikembangkan usahanya. Serta kemudian dilakukan seleksi dalam memberikan pendayagunaan terhadap mustahik yang menerima manfaat.

Menurut penulis, kriteria ini sudah tepat sasaran dan tepat guna karena pemilihan mustahik BAZNAS Kota Yogyakarta dibantu oleh pemerintah setempat. Dalam hal ini, pendayagunaan program sejahtera pada pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur ini merupakan mustahik yang dipilih oleh BAZNAS Kota Yogyakarta yang juga merupakan kampung binaan BAZNAS. Mustahik di Kelurahan Pakuncen yang juga dijadikan pengelola dalam ternak ayam petelur ini merupakan amil yang ada di tempat tersebut dengan dibantu sukarelawan yang juga dipilih oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk diujikan sebelum hasil produksi ternak telur ini dijual belikan ke masyarakat luas.

c. Perencanaan Sosialisasi dan Survey Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pendayagunaan ZIS pada program sejahtera dalam pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan perencanaan survey dan sosialisasi kepada mustahik yang menerima manfaat dana ZIS. Sedangkan perencanaan survey mustahik bertujuan untuk memberikan informasi terkait program

sejahtera untuk pemberdayaan dan survey terhadap proposal yang telah diajukan untuk ditindaklanjuti.

Menurut penulis, perencanaan sosialisasi kurang mengena kepada mustahik yang menerima manfaat. Sehingga mustahik yang mengelola ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen masih kurang paham terhadap pengelolaan serta pendayagunaan yang mereka jalani. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Gia selaku anggota komunitas ternak ayam petelur. Disebutkan bahwa sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta kurang masuk kepada mereka mustahik yang masih sangat awam dalam pelaksanaan program pemberdayaan terlebih terhadap ternak ayam petelur.

Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta hanya sekali ketika masa pengenalan program dan pendayagunaan serta pemberdayaan tersebut. Selepas itu, BAZNAS Kota Yogyakarta tidak lagi rutin melakukan sosialisasi dan pengetahuan baru untuk mengembangkan ternak ayam petelur tersebut (Gia, 2021).

d. Perencanaan Dana

Dalam suatu organisasi zakat, perencanaan dana sangatlah penting dilakukan. Suatu pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diharapkan agar program terlaksana dan dapat didirikan dengan maksimal.

Menurut hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta terlebih dahulu telah merencanakan berapa dana yang dikeluarkan untuk mendirikan program sejahtera khususnya pada pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur dengan kebutuhan mustahik dan nantinya semua di evaluasi berupa laporan pada akhir bulan dan juga akhir tahun (Muhaimin, 2021).

e. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, setiap BAZNAS menerima proposal yang masuk kemudian dilakukan survey dan terakhir penetapan mustahik penerima manfaat dana ZIS. Dalam menetapkan mustahik perlu adanya bukti yang sudah ditanda tangani oleh kepala desa dan ketua BAZNAS Kota Yogyakarta, kemudian diberikan bantuan kepada mustahik yang terpilih (Laili, 2019)

Menurut hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, rapat koordinasi yang dilakukan BAZNAS guna mendapatkan persetujuan kepada pihak ketua BAZNAS Kota Yogyakarta untuk menjalankan dan melaksanakan program pemberdayaan tersebut. Hal ini bertujuan agar program pemberdayaan dapat dipantau dan dikoordinir oleh seluruh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan seluruh aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang dalam menetapkan tugas, wewenang serta tanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Muhaimin, dalam pengorganisasian telah ditetapkan masing-masing tugas. Akan tetapi hal tersebut tidak selalu berjalan lancar dan sesuai keinginan. Sehingga, staf BAZNAS Kota Yogyakarta dan pemerintah turut terlibat dalam pelaksanaan pendayagunaan program sejahtera untuk pemberdayaan komunitas ternak ayam petelur di Kelurahan Pakuncen (Muhaimin, 2021).

Menurut penulis, pengorganisasian adalah gabungan dari sumber daya manusia dan juga sumber daya yang lainnya untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian ini tidak hanya pada pihak BAZNAS Kota Yogyakarta, melainkan juga kepada komunitas ternak ayam petelur.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan adalah sebuah usaha untuk mengarahkan atau mempengaruhi serta memotivasi orang untuk melaksanakan tugas penting. Adapun dana ZIS yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta untuk modal usaha mustahik mendapatkan bantuan sebesar 5 juta dalam program unggulan yaitu program sejahtera. Sedangkan dalam pelaksanaan pemberdayaan ternak ayam petelur mendapatkan bantuan senilai 20 juta, sudah termasuk ayam petelur, pakan, dan kandang. Adapun dalam pelaksanaan pemberian dana ZIS untuk pendayagunaan di Kelurahan Pakuncen dalam pemberdayaan ternak ayam petelur dihadiri oleh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta, serta seluruh anggota komunitas yang akan menjalankan program dan manfaat pendayagunaan tersebut (Muhaimin, 2021).

Menurut penulis, BAZNAS Kota Yogyakarta dan pemerintah dapat menambahkan tingkat kepercayaan dari masyarakat dalam hal penghimpunan serta penyaluran dana ZIS untuk didayagunakan sebagai pemberdayaan masyarakat. Dengan melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha, melakukan bimbingan dan sosialisasi serta mengadakan evaluasi dalam melihat kuran dan lebihnya program pemberdayaan yang dilaksanakan (Laili, 2019).

4. Pengawasan

Suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan telah dibuat disebut sebagai fungsi dalam pengawasan. Proses ini dilakukan untuk memastikan proses kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai target. Dalam hal ini, penerima dana ZIS dalam pendayagunaan di BAZNAS Kota Yogyakarta, mustahik akan mendapatkan pengawasan dan penggunaan program sejahtera.

Pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dilakukan setiap seminggu sekali, hal ini untuk mengetahui ketersediaan pakan dan probiotik untuk ayam petelur ini. Juga untuk mengetahui hasil produksi ayam petelur (Muhaimin, 2021).

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapat dari Ibu Gia selaku anggota komunitas ternak ayam petelur yang juga disebutkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta kurang dalam pengawasan rutin sepekan sekali seperti yang dikatakan oleh bidang pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan. Pengawasan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pihak BAZNAS Kota Yogyakarta dan juga pihak Fakultas Peternakan UGM sebagai pengumpul juga pakar dalam ternak (Gia, 2021).

Pengawasan merupakan segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Jika pengawasan kurang maksimal maka tujuan yang sudah direncanakan akan kurang berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kota Yogyakarta belum dilakukan secara maksimal. Sehingga peneliti mendapatkan dua informasi berbeda dengan pertanyaan yang sama kepada kedua belah pihak yaitu pihak BAZNAS Kota Yogyakarta dan pada pihak komunitas ternak ayam petelur.

Pemantauan terhadap ternak ayam petelur di Pakuncen sangat kurang. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gia dan Pak Mujiono selaku anggota dan juga ketua komunitas ternak ayam petelur yang juga mustahik penerima manfaat ZIS yang bertugas langsung dalam lapangan mengelola ternak ayam tersebut bahwasanya pengawasan dari pihak BAZNAS Kota Yogyakarta sangat jarang dilakukan. Sehingga mustahik yang menjalankan program tersebut sempat kewalahan dalam menangani masalah yang ada atau kurangnya pengetahuan

dalam menangani ternak ayam petelur tersebut. Sehingga manajemen pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta dilihat kurang efisien dalam menjalankan program pemberdayaan.

3. Hasil Uji Validasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal ini, triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016).

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menemukan perbedaan jawaban wawancara dari kedua belah pihak dengan pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, pertanyaan mengenai pengawasan yang dilakukan pihak BAZNAS Kota Yogyakarta dilakukan dalam seminggu sekali secara rutin. Sedangkan pada hasil wawancara kepada salah satu anggota komunitas ternak ayam petelur ditemukan perbedaan yaitu pihak BAZNAS Kota Yogyakarta jarang melakukan pengawasan sepekan sekali. hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepada kedua belah pihak.

Khususnya dalam komunitas ternak ayam petelur memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga tujuannya bisa tercapai. Dalam proses pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi sangat diperlukan dalam menjalankan program tersebut. Kerjasama antara BAZNAS Kota Yogyakarta, mustahik juga Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada memiliki peran penting dalam menjalankan dan keberlangsungan program sehingga mampu mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Sehingga

ketiga pihak ini memiliki peran penting. Terkhusus BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai pihak pemodal yang mengadakan program tersebut.

Adanya hambatan yang terjadi dalam menjalankan program ternak ayam petelur dalam manajemen pendayagunaan serta program pemberdayaan tersebut dapat diatasi dengan adanya pengawasan yang rutin serta evaluasi setiap minggunya jika itu dapat dijalankan dengan baik dan maupun BAZNAS Kota Yogyakarta ataupun pihak mustahik yang mengelola ternak ayam petelur memiliki rincian dan pembukuan untung dan rugi di dalamnya. Walaupun dokumen data ini bersifat rahasia hanya kedua belah pihak yang dapat mengaksesnya sehingga peneliti tidak berhak memaksa untuk mengetahuinya.

4. Program BAZNAS Kota Yogyakarta dalam Pemberdayaan Ternak Ayam Petelur

Dari paparan diatas penulis menyampaikan pembahasan bahwa pemberdayaan dalam program sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta terkhusus pada komunitas ternak ayam petelur yang didirikan pada bulan Oktober 2020 telah berakhir sekitar di akhir tahun 2021. Penelitian ini didapatkan dari pihak pelaksana pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta dan juga dikonfirmasi oleh komunitas ternak ayam petelur.

Penyebab tidak berlanjutnya program ini adalah ayam petelur tersebut akan diganti dengan ayam pedaging atau ayam biasa. Alasannya ayam petelur sudah dalam masa kurang dalam memproduksi telur. Sehingga komunitas ternak ayam petelur mengambil tindakan dan pengajuan kepada pihak BAZNAS Kota Yogyakarta dengan mengganti jenis ayam, yaitu menjadi peternakan ayam pedaging (Muhaimin, 2021).

Pemberdayaan ini masih berlanjut hanya saja berbeda jenis ayam yang dternakan. Bermula dari ayam petelur dan diganti menjadi ayam pedaging. Hal ini karena komunitas ternak ayam petelur ingin terus menjalankan program pemberdayaan meski jenis ayam berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerapkan manajemen pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah dalam program pemberdayaan khususnya pada komunitas ternak ayam petelur. Penerapan pendayagunaan dana ZIS ini dapat dilihat dari pengumpulan dana ZIS yang disalurkan untuk 5 program unggulan BAZNAS Kota Yogyakarta, antara lain: Program Jogja Cerdas, Program Jogja Sejahtera, Program Jogja Takwa, Program Jogja Sehat dan Program Jogja Peduli.

Manajemen pendayagunaan dana ZIS untuk program pemberdayaan di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini sudah dilaksanakan oleh para amil juga dan dengan persetujuan dari kepala pimpinan sehingga amil hanya menjalankan tugas sesuai bidang dan program yang ditentukan. Dengan demikian tugas amil di BAZNAS Kota Yogyakarta adalah melihat kondisi mustahik serta kondisi lingkungan atau lahan untuk didirikannya program ternak ayam petelur dengan adanya pengawasan dan pembinaan dari BAZNAS Kota Yogyakarta serta Fakultas Peternakan UGM yang turut bekerjasama dalam menjalankan program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta tersebut.

Dalam penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki peningkatan setiap tahunnya, sehingga dana tersebut disalurkan kepada tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan umat untuk mengetaskan kemiskinan serta menjadikan masyarakat atau mustahik menjadi lebih produktif dan kreatif dalam menjalankan program yang disediakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

Program komunitas ternak ayam petelur ini belum memiliki banyak kendala yang berarti dikarenakan program ini baru saja didirikan dalam beberapa bulan sehingga hasil dan dampaknya belum terlihat sangat jelas. Namun beberapa kendala kecil yang masih bisa diatasi oleh BAZNAS Kota Yogyakarta seperti pencarian letak strategis untuk mendirikan ternak ayam petelur tersebut sehingga tidak mengganggu aktifitas masyarakat lain dan beberapa kendala kecil seperti adanya ayam yang mati akibat gagal dalam seleksi alam atau beradaptasi dengan lingkungan peternakan.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan diatas maka saran-saran disampaikan sebagai berikut:

1. BAZNAS Kota Yogyakarta diharapkan tetap mempertahankan aspek positif dalam menjalankan tugas dan amanat untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Serta amanat dalam menjalankan tugas manajemen kinerja yang akan dilaksanakan yaitu dalam segi pengumpulan, pelaksanaan, pengawasan dan perencanaan dalam organisasi ataupun dalam melaksanakan program-program yang akan dijalankan.
2. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta membuat struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta secara publik dan juga struktur organisasi komunitas ternak ayam petelur agar mempermudah penelitian serta memberikan rekap atau data dalam program pemberdayaan ternak ayam petelur sehingga peneliti dapat mengkaji dan menganalisis hasil temuan lapangan dan menjadi bahan referensi yang dapat dikembangkan oleh peneliti.
3. BAZNAS Kota Yogyakarta harus terus menerus memberikan inovasi dalam pendayagunaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran sehingga masyarakat atau mustahik yang menerima manfaat dapat menjadi ihsan yang produktif dan kreatif dalam meningkatkan

ekonomi kreatif kedepannya sehingga menjadi nilai ekonomi dan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam berkreasi sesuai pengawasan dan pendampingan oleh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, F. M., & Sukmana, R. (2020). Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2393.
- Amaliah, Z. N. (2022). Manajemen BAZNAS kabupaten Grobogan dalam pemberdayaan mustahiq.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- BAZNAS, P. (2019). *Indeks Pendayagunaan Zakat*.
- Dewi, N. W. S. (2019). Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak Dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Pendidikan Kampus Entrepreneur Penghafal Quran (KEPQ) Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Nurul Hayat Surabaya. *Tesis*, 1–84.
- Gia. (2021). wawancara Ibu Gia selaku anggota komunitas ternak ayam petelur Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan.
- Gusanti, E. (2021). Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Bengkulu Utara.
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885.
- Indriyani, S. (2018). *Manajemen Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Layanan Kesehatan Yayasan Masjid Al-Ikhlas BSD. skripsi*.
- Khairul, Rochaida, E., & Roy, J. (2020). Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pada LAZ DPU Kaltim Cabang Samarinda Oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman.
- Laili, A. R. (2019). *manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi di badan amil zakat nasional (baznas) kabupaten Blora*.
- Muhaimin. (2021). wawancara Bapak Muhaimin Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- Paojiah, I. (2020). MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF (Studi Kasus di SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun oleh : Nama : Ina Paojiah PROGRAM STUDI MANAJEMEN
ZAKAT DAN WAKAF FAKUL.

- Qory, M. (2021). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Program Desa Ternak Mandiri LAZ Daarut Tauhiid Peduli Jambi.
- Raintung, A. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 1, No.2(2), 1–9.
- Rizqon, A. L. (2018). *MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BAZNAS KOTA YOGYAKARTA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2011 PASAL 25 DAN 26 TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH*.
- Salehah, A. (2018). Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu, 1–114.
- Sholikhah, A. H. (2020). *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dhompot Dhuafa Yogyakarta)*. Skripsi.
- Simbolon, M. M. (2004). *Dasar-Dasar Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

LAMPIRAN

Lampiran pertanyaan wawancara kepada Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Kota ini?
3. Bagaimana alur pengumpulan ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta?
4. Kemana saja Dana ZIS dialokasikan?
5. Bagian apa yang bertanggungjawab dalam penyaluran dana ZIS? Dan apa saja tugas-tugasnya?
6. Bagaimana manajemen pendayagunaan ZIS dalam Program Jogja Sejahtera? Apa saja pemberdayaan yang ada di program ini?
7. Sejak kapan program Jogja Sejahtera ini dijalankan?
8. Apa saja kendala pada penyaluran program pemberdayaan Jogja Sejahtera?
9. Berapakah besar dana ZIS yang disalurkan untuk Pendayagunaan program sejahtera?
10. Sejak kapan didirikan pemberdayaan Ternak Ayam Petelur di Pakuncen, Wirobrajan?
11. Apa latar belakang dalam membuat Program Jogja Sejahtera tersebut?
12. Berapa banyak penerima manfaat dana zakat dalam program Jogja Sejahtera?
13. Apa saja syarat untuk dapat menerima manfaat dana zakat dalam Program Jogja Sejahtera?
14. Pendayagunaan seperti apa yang telah dijalankan untuk pemberdayaan masyarakat?
15. Dan apa saja yang telah dihasilkan dari adanya program Jogja Sejahtera ini?

Hasil wawancara dengan Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kota Yogyakarta

Nama Narasumber : Muhaimin

Jabatan : Pelaksana bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Februari 2021

Peneliti : Pengumpulan dana ZIS bersumber dari mana saja?

Narasumber : Pengumpulan dana Zis didapat paling besar dari ASN. Dari ASN sekitar 90% dan dari masyarakat pun ada sekitar 10 % dari kepercayaan mereka untuk menyalurkan zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta.

Peneliti : Kemana saja dana ZIS dialokasikan?

Narasumber : Dana ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta dialokasikan ke 5 program unggulan yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta. Yaitu program Jogja Takwa, Jogja sejahtera, Jogja sehat, Jogja Pintar dan juga Jogja Peduli. Kelima program ini adalah program yang rutin dijalankan BAZNAS Kota Yogyakarta untuk menyalurkan dana ZIS sesuai tepat sasaran dan dengan 8 Asnaf yang berhak menerima terlebih dahulu dari hasil zakat.

Peneliti : Pemberdayaan Ternak Telur didirikan sejak kapan?

Narasumber : Sejak 2020 sekitar bulan Oktober. Peternakan ayam petelur ini merupakan proyek amil dan dibantu oleh sukarelawan yang menjadi uji coba serta bekerja sama dengan pihak Fakultas Peternakan UGM sebagai pihak yang paling memahami ayam yang baik dan lolos seleksi.

Peneliti : Sasaran ZIS adalah mustahik, mustahik seperti apa yang berhak menerima manfaat ZIS?

Narasumber : Yaitu mustahik yang sesuai konsep islam terutama kepada 8 Asnaf yang berhak menerima Zakat tersebut. Seperti halnya dalam program ternak ayam petelur, mustahik yang menerima ini adalah secara berkelompok yaitu

komunitas yang ingin menjadikan ekonomi produktif sehingga modal kita berikan kepada mustahik penerima manfaat tersebut.

Peneliti : Apa saja kendala dalam menyalurkan program pemberdayaan?

Narasumber : Dalam menyalurkan pemberdayaan memiliki berbeda-beda kendala yang dihadapi serta cara mengatasinya. Contohnya dalam pemberdayaan ternak ayam petelur, kendala yang dihadapi belum ada karena proyek ini baru dijalankan beberapa bulan dan hasilnya belum terlihat sangat jelas sehingga sulit bagi kami untuk mendeteksi kendala apa yang terjadi. Mungkin sedikit kendala seperti mencari tempat untuk mendirikan program ternak ayam ini dan bekerjasama dengan pihak yang lebih memahami tentang peternakan.

Peneliti : Berapa besar dana ZIS yang dikeluarkan untuk pemberdayaan ternak ayam petelur di Pakuncen?

Narasumber : Sekitar 20 juta kurang atau lebih. Ini sudah termasuk dengan ayam sekitar 60 ekor, kandang, pakan. Hasil dari peternakan ini bisa dijual ke BAZNAS Kota Yogyakarta, bisa juga kepada pengepul yaitu ke UGM di CV. Agromik Lestari.

Peneliti : Apa latar belakang dalam membuat ternak ayam petelur di Pakuncen?

Narasumber : Karena pemberdayaan kita berada di wilayah sana, karena tempatnya yang strategis jauh dari perkotaan sehingga tidak mengganggu masyarakat lain. Apalagi ternak ayam petelur ini kita mencari tempat yang jauh dari keramaian sehingga tempatnya berada di Pakuncen dengan lingkungannya kdekatan dengan kuburan. Jika dibuat dipinggir kota, wilayahnya sempit dan ditakutkan mengganggu masyarakat setempat. Hal ini juga berkaitan dengan kualitas ayam. Kita mengusung dengan tema ayam bahagia yang mana ayam petelur harus berada di lingkungan yang kondusif, tenang, jauh dari keramaian agar dapat menghasilkan telur yang berkualitas setiap harinya.

Peneliti : Ada berapa banyak penerima manfaat dalam kelompok komunitas ternak ayam petelur ini?

Narasumber : Sekitar 10 orang yang diketuai oleh saya selaku pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan serta di lapangan tempat ternak ayam petelur ada Bapak Mujiono yang merupakan penerima manfaat dalam komunitas ternak ayam petelur ini.

Peneliti : Bagaimana manajemen BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pendayagunaan ZIS untuk program pemberdayaan?

Narasumber : Dalam hal ini manajemen pendayagunaan dapat melalui pengumpulan. Perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang akan diterapkan di lima program unggulan tersebut. Program yang paling banyak disalurkan ialah program Takwa.

Peneliti : Bagaimana pengawasan dari pihak BAZNAS terhadap komunitas ternak ayam petelur?

Narasumber : Pengawasan ini dilakukan dua belah pihak yaitu pihak BAZNAS dan UGM. Pengawasan ini dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali. Tapi untuk pengawasan makanan dan vitamin untuk ayam tersebut dilakukan setiap minggu dan diawasi oleh Fakultas Peternakan UGM

Peneliti : Tahap apa saja yang diterapkan dalam pendayagunaan dana ZIS di Pakuncen?

Narasumber : Dalam hal komunitas ternak ayam petelur yaitu dengan tahap diberikan modal dari kandang A sampai Z, pakan, Ayam petelur yang telah lolos seleksi, pakan yang direkomendasikan oleh pihak fakultas peternakan UGM dan lain sebagainya.

Peneliti : Apa visi dan misi mendirikan program ini?

Narasumber : Memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mensejahterahkan kehidupannya dan menjadikan mustahik sebagai muzakki kedepannya.

Peneliti : Apakah ada pembinaan dalam menjalankan program pemberdayaan ternak ayam petelur di Pakuncen?

Narasumber : Ada, selain sosialisasi kita melakukan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan serta pembinaan dalam segia keagamaan kepada para mustahik penerima manfaat.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam program ternak ayam petelur ini?

Narasumber : BAZNAS Kota Yogyakarta dan Fakultas Peternakan UGM yaitu CV. Agromik Lestari.

Peneliti : Apakah kekurangan dan kelebihan dari mendirikan ternak ayam petelur?

Narasumber : Kekurangannya ayam petelur memiliki jangka waktu tertentu untuk menghasilkan telur berkualitas, kurang lebih 1 sampai 2 tahun usia ayam petelur memiliki kualitas telur dan memproduksi telur dengan baik. Jika kurang dari jangka waktu tersebut, berarti ayam tersebut tidak layak dan dalam keadaan sakit sehingga tidak menghasilkan kembali telurnya.

Peneliti : Peluang dan ancaman dalam mendirikan ternak ayam petelur?

Narasumber : Peluangnya dapat menjadikan bisnis rumahan dan layak untuk dicoba oleh masyarakat setempat. Ancamannya adalah banyaknya masyarakat yang belum paham cara membudidayakan atau beternak ayam petelur sehingga sumber daya alam yang ada jarang digunakan.

Peneliti : Jika ternak ayam petelur gagal apa yang akan dilakukan?

Narasumber : Akan mengevaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran kedepannya sehingga hal-hal buruk yang akan terjadi bisa diminimalisir sedemikian mungkin

Peneliti : Apakah ada pihak mustahik yang menolak adanya ternak ayam petelur ini?

Narasumber : Alhamdulillah belum ada dan tidak ada. Mereka dengan senang hati menerima pembelajaran baru dan pengetahuan baru yang kami arahkan.

Hasil wawancara kepada mustahik penerima manfaat komunitas Ternak Ayam Petelur

Nama Narasumber : Ibu Gia (mewakili suami pak Mujiono yang tidak sempat diwawancarai secara langsung)

Jabatan : Istri dari Bapak Mujiono sebagai wakil komunitas ternak ayam petelur Pakuncen

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021

Peneliti : Apakah dari pihak komunitas mengajukan permohonan untuk mendirikan ternak ayam petelur?

Narasumber : Tidak, pihak BAZNAS sendiri yang mengusulkan. Karena pada dasarnya komunitas suami saya adalah komunitas amil dan juga mustahik yang dapat manfaat. Namun ternak ayam petelur ini adalah proyek dari BAZNAS Kota Yogyakarta dan didirikan di tempat ini.

Peneliti : Apakah pihak BAZNAS melakukan sosialisasi?

Narasumber : Iya, hanya awal saja setelah itu sudah jarang. Paling hanya datang untuk memantau kondisi ayam dan pakannya saja. Juga memberikan sedikit arahan kepada komunitas ternak ayam petelur ini.

Peneliti : Apakah pihak dari UGM melakukan pengawasan?

Narasumber : Iya, walaupun sangat jarang. Dari BAZNAS hanya memantau kesehatan ayam dan kualitas telur sertya memberikan dan mengarahkan pemberian pakan dan vitamin kepada ayam tersebut.

Peneliti : Apakah ada perbedaan dari sebelum dan sesudah adanya ternak ayam petelur bagi komunitas?

Narasumber : Iya ada, salah satunya kita bisa menjual hasil telur kepda masyarakat setempat. Sangat dirasa apabila harga telur naik, kita bisa memakai dan menjual telur tersebut dengan harga pasar

Peneliti : Apakah perekonomian para komunitas membaik setelah adanya ternak ayam petelur ini?

Narasumber : Kalau membaik secara signifikan, tidak. Hanya saja bisa membantu emulihkan sedikit demi sedikit perekonomian walau hasilnya tidak banyak. Dan dengan ini kita bisa menjadi muzakki bukan hanya mustahik saja.

Peneliti : Apa kendala dalam memlihara dan memantau ternak ayam petelur di Pakuncen?

Narasumber : Kendalanya kalau tiba-tiba ayamnya sakit atau hasil telurnya tidak maksimal. Contoh ada telur yang keluar tapi kulitnya sangat tipis sehingga mudah pecah dan tidak dapat di konsumsi atau dijual.

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Foto Bersama Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
BAZNAS Kota Yogyakarta



Gambar 5.2 Foto Bersama Mustahik Komunitas Ternak Ayam Petelur di
Pakuncen



Gambar 5.3 Foto Kandang Ayam Petelur di Pakuncen, Wirobrajan

RIWAYAT HIDUP

Penyusun lahir di Gorontalo pada tanggal 14 Desember 1998 dari pasangan Subakir Pangasto dan Eni Purwati. Penyusun merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Saat ini, penyusun bertempat tinggal di Yogyakarta tepatnya di Jalan Kaliurang KM. 14, Dusun Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Alamat email: ekapangasto1412@gmail.com.

Pendidikan SMA ditempuh di Madrasah Aliyah Hubulo Islamic Boarding School Bone Bolango, Gorontalo. Lulus pada tahun 2016, penyusun diterima di Universitas Islam Indonesia pada program studi Ekonomi Islam, jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.